

**PT PROVIDENT AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016
PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1 Nama : Tri Boewono
Alamat kantor : The Convergence Indonesia Lantai 21-22
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP : Kav Polri Blok E/1230A Jakarta Barat
Nomor telepon : 021-21572008
Jabatan : Presiden Direktur
- 2 Nama : Devin Antonio Ridwan
Alamat kantor : The Convergence Indonesia Lantai 21-22
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP : Taman Duta Mas Blok A3 No 42 Jakarta Barat
Nomor telepon : 021-21572008
Jabatan : Direktur


Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Oktober 2016

Presiden Direktur



(Tri Boewono)

Direktur



(Devin Antonio Ridwan)

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,4	820.800.772	49.438.562
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2,5	8.578.408	3.556.508
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2	21.193.302	30.396.334
Persediaan	2,6	44.356.992	73.311.263
Uang muka dan beban dibayar di muka	2,7	4.153.077	12.832.183
Pajak dibayar di muka	2,15	11.861.392	34.439.258
Jumlah Aset Lancar		<u>910.943.943</u>	<u>203.974.108</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang plasma	2,8	44.946.474	165.262.287
Bibitan	2,9	5.502.035	8.844.972
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
Rp 231.126.619 (31 Desember 2015: Rp 296.465.118)	2,10	2.808.550.957	4.309.021.209
Aset pajak tangguhan	2,15	1.150.634	956.033
Aset tidak lancar lainnya	2,11,15	7.829.014	8.880.739
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.867.979.114</u>	<u>4.492.965.240</u>
JUMLAH ASET		<u>3.778.923.057</u>	<u>4.696.939.348</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2,16	-	368.699.100
Utang usaha			
Pihak ketiga	2,12	31.612.491	65.284.481
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2,13	56.098.110	84.372.260
Beban masih harus dibayar	2,14	30.725.623	48.683.235
Pendapatan diterima di muka		15.742.639	19.929.400
Utang pajak	2,15	11.201.839	8.170.360
Utang jangka panjang yang jatuh waktu dalam satu tahun:			
Utang bank	2,16	132.725.000	189.450.000
Sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	2,17	6.521.350	11.250.733
Pihak berelasi	2,17,31	206.694	555.058
Utang lain jangka panjang			
Pihak berelasi	2,18,31	-	108.304.385
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>284.833.746</u>	<u>904.699.012</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	2,15	270.065.631	278.662.499
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,19	54.585.747	58.200.468
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh waktu dalam satu tahun:			
Utang bank	2,16	1.029.449.810	1.655.445.859
Sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	2,17	2.811.288	10.368.873
Pihak berelasi	2,17,31	-	112.162
Utang lain jangka panjang			
Pihak ketiga	2,18	-	102.186.897
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.356.912.476</u>	<u>2.104.976.758</u>
Jumlah Liabilitas		<u>1.641.746.222</u>	<u>3.009.675.770</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham (angka penuh)			
Modal dasar - 10.000.000.000 saham			
Ditempatkan dan disetor - 7.119.540.356 saham	21	711.954.036	711.954.036
Tambahan modal disetor	2,22	526.379.808	526.379.808
Surplus revaluasi	2,23	752.105.456	784.627.567
Saldo Laba (Defisit)		145.758.848	(336.737.906)
		<u>2.136.198.148</u>	<u>1.686.223.505</u>
Kepentingan non-pengendali	2,20	978.687	1.040.073
Jumlah Ekuitas		<u>2.137.176.835</u>	<u>1.687.263.578</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.778.923.057</u>	<u>4.696.939.348</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
PENDAPATAN	2,24	899.535.274	829.168.508
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,25	(670.438.649)	(562.581.557)
LABA BRUTO		229.096.625	266.586.951
Beban usaha	2,26	(171.949.400)	(93.092.918)
Pendapatan (beban) lain-lain - Bersih	27	65.286.880	(238.906.069)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>122.434.105</u>	<u>(65.412.036)</u>
PAJAK PENGHASILAN			
K i n i	2,15	(5.308.289)	(5.328.167)
Tanggungan	2,15	8.261.781	10.711.511
Jumlah Pajak Penghasilan		<u>2.953.492</u>	<u>5.383.344</u>
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		<u>125.387.597</u>	<u>(60.028.692)</u>
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak			
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset	2,23	89.834.722	-
Penambahan keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset (Catatan 1c)		749.370.860	-
Dekonsolidasi keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset pada entitas anak (Catatan 1c)		(882.566.527)	-
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti		(7.810.442)	-
Pajak penghasilan terkait dengan pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi atas:			
Keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset		(22.458.681)	-
Penambahan keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset (Catatan 1c)		(187.342.715)	-
Dekonsolidasi keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset pada entitas anak (Catatan 1c)		220.641.632	-
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti		1.952.611	-
J u m l a h		<u>(38.378.540)</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		<u>87.009.057</u>	<u>(60.028.692)</u>
Laba (Rugi) yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		125.450.385	(60.000.791)
Kepentingan non-pengendali	2,20	(62.788)	(27.901)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		<u>125.387.597</u>	<u>(60.028.692)</u>
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		87.070.443	(60.000.791)
Kepentingan non-pengendali		(61.386)	(27.901)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN		<u>87.009.057</u>	<u>(60.028.692)</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (angka penuh)	2,29	<u>17,62</u>	<u>(8,43)</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Surplus revaluasi</u>	<u>Saldo Laba (Defisit)</u>	<u>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</u>	<u>Kepentingan non-pengendali</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo per 31 Desember 2014	711.954.036	526.379.808	734.191.807	(285.560.144)	1.686.965.507	(173.346)	1.686.792.161
Peningkatan modal oleh kepentingan non-pengendali (Catatan 1c)	-	-	-	-	-	1.250.000	1.250.000
Penyesuaian	-	-	-	-	-	(2.581)	(2.581)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(60.000.791)</u>	<u>(60.000.791)</u>	<u>(27.901)</u>	<u>(60.028.692)</u>
Saldo per 30 September 2015	<u>711.954.036</u>	<u>526.379.808</u>	<u>734.191.807</u>	<u>(345.560.935)</u>	<u>1.626.964.716</u>	<u>1.046.172</u>	<u>1.628.010.888</u>
Saldo per 31 Desember 2015	711.954.036	526.379.808	784.627.567	(336.737.906)	1.686.223.505	1.040.073	1.687.263.578
Pembayaran Dividen Kas (Catatan 36)	-	-	-	(299.020.695)	(299.020.695)	-	(299.020.695)
Dekonsolidasi keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset pada entitas anak (Catatan 1c)	-	-	-	661.924.895	661.924.895	-	661.924.895
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(32.522.111)</u>	<u>119.592.554</u>	<u>87.070.443</u>	<u>(61.386)</u>	<u>87.009.057</u>
Saldo per 30 September 2016	<u>711.954.036</u>	<u>526.379.808</u>	<u>752.105.456</u>	<u>145.758.848</u>	<u>2.136.198.148</u>	<u>978.687</u>	<u>2.137.176.835</u>
	Catatan 21	Catatan 22	Catatan 23			Catatan 20	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Kas diterima dari pelanggan	909.813.620	827.524.803
Kas yang dibayarkan untuk pemasok dan beban operasional lainnya	(502.577.362)	(433.308.686)
Kas yang dibayarkan untuk karyawan	(231.133.626)	(219.317.944)
Kas yang dibayarkan untuk perkebunan plasma	(247.861)	(18.932.266)
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi	175.854.771	155.965.907
Penerimaan kas dari:		
Bunga	5.649.486	907.377
Pembayaran kas untuk:		
Pajak penghasilan	(4.549.342)	(6.051.300)
Beban bunga	(204.292.021)	(141.964.529)
Arus kas bersih (digunakan untuk) tersedia dari aktivitas operasi	<u>(27.337.106)</u>	<u>8.857.455</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan investasi	1.279.771.754	-
Hasil penjualan aset tetap	328.575	115.000
Perolehan aset tetap	(60.905.035)	(334.251.968)
Penambahan bibit	(2.075.128)	(7.314.155)
Arus kas bersih tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>1.217.120.166</u>	<u>(341.451.123)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan piutang lain-lain - pihak ketiga	417.472.025	-
Penerimaan utang bank	31.300.000	448.064.000
Pembayaran utang bank	(334.675.000)	(137.827.580)
Pembayaran dividen	(299.020.695)	-
Pembayaran utang lain-lain - pihak berelasi	(110.944.799)	-
Pembayaran utang lain-lain - pihak ketiga	(98.372.018)	(99.924.301)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(5.548.309)	(6.632.253)
Peningkatan modal disetor	-	1.250.000
Arus kas bersih (digunakan untuk) tersedia dari aktivitas pendanaan	<u>(399.788.796)</u>	<u>204.929.866</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	789.994.264	(127.663.802)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	49.438.562	171.363.300
DEKONSOLIDASI KAS DAN SETARA KAS (Catatan 1c)	<u>(18.632.054)</u>	<u>-</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>820.800.772</u>	<u>43.699.498</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Provident Agro Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 2 November 2006 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W-7-02413 HT.01.01-TH.2006 tanggal 13 November 2006.

Berdasarkan Akta No.18 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Francisca Susi Setiawati, S.H., Notaris di Jakarta, anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Keputusan No. AHU-58961.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 4 September 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 29 tanggal 11 Juni 2015, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh anggaran dasar. Akta ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-943464 dan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0943465, tertanggal 18 Juni 2015.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak).

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2006.

Kantor pusat Perusahaan berada di The Convergence Indonesia Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya (“IPO”) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-11524/BL/2012 sebanyak 659.151.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 450 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 8 Oktober 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 November 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) atas pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dengan surat OJK No. S-371/D.04/2013, sebanyak-banyaknya sebesar 2.111.994.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan, yaitu Rp 420 (nilai penuh) atau dengan nilai penawaran sebanyak-banyaknya sebesar Rp 887.037.480. Pada tanggal 18 Desember 2013, saham baru Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juli 2014, dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pengeluaran saham baru perusahaan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak-banyaknya 79.560.356 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (nilai penuh). Pada tanggal 30 Juni 2014, saham baru Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki investasi baik secara langsung dan tidak langsung pada entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Nama entitas anak	Lokasi	Tahun beroperasi operasional	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan oleh Perusahaan		Jumlah aset	
				30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
Kepemilikan secara langsung							
PT Mutiara Agam (MAG)	Sumatera Barat	1982	Perkebunan	99.99%	99.99%	892,806,136	1,002,697,795
PT Langgam Inti Hibrindo (LIH)	Riau	1988	Perkebunan	69.49%	69.49%	707,720,564	704,428,555
PT Transpacific Agro Industry (TPAI)	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	86.67%	86.67%	664,888,127	630,426,247
PT Saban Sawit Subur (SSS) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	-	79.76%	-	514,522,103
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS)	Bengkulu	2008	Perkebunan	82.63%	82.63%	347,679,426	308,716,872
PT Alam Permai (AP)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99.98%	99.98%	25,227,158	68,628,946
PT Nusaraya Permai (NRP) ⁸⁾	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	-	97.50%	-	89,642,909
PT Nakau (NAK)	Lampung	1997	Perkebunan	99.99%	99.99%	772,080,113	661,463,264
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ^{3,5)}	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	-	45.86%	-	966,251,299
PT Semai Lestari (SL) ⁶⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	-	95.00%	-	314,630,088
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁴⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	54.99%	54.99%	120,251,992	111,452,064
PT Sumatera Candi Kencana (SCK)	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	50.00%	50.00%	202,782,753	150,344,129
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	55.34%	55.34%	15,273,110	64,005,897
Kepemilikan secara tidak langsung							
Melalui MAG							
PT Transpacific Agro Industry (TPAI)	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	13.33%	13.33%	664,888,127	630,426,247
PT Saban Sawit Subur (SSS) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	-	1.00%	-	514,522,103
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS)	Bengkulu	2008	Perkebunan	1.00%	1.00%	347,679,426	308,716,872
PT Inti Global Laksana (IGL) ²⁾	Gorontalo	2008	Perkebunan	5.48%	5.48%	104,731,813	101,213,922
PT Banyan Tumbuh Lestari (BTL) ¹⁾	Gorontalo	2008	Perkebunan	0.21%	0.21%	94,226,176	91,016,669
Melalui LIH							
PT Saban Sawit Subur (SSS) ⁷⁾	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	-	19.25%	-	514,522,103
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS)	Bengkulu	2008	Perkebunan	16.38%	16.38%	347,679,426	308,716,872
PT Alam Permai (AP)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0.02%	0.02%	25,227,158	68,628,946
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0.01%	0.01%	10,927,322	33,292,048
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0.01%	0.01%	15,273,110	64,005,897
PT Nusaraya Permai (NRP) ⁸⁾	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	-	0.01%	-	89,642,909

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Nama entitas anak	Lokasi	Tahun beroperasi operasional	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan oleh Perusahaan		Jumlah aset	
				30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
Kepemilikan secara tidak langsung (Lanjutan)							
<u>Melalui AP</u>							
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99.99%	99.99%	10,927,322	33,292,048
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ^{3,5)}	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	-	12.94%	-	966,251,299
PT Semai Lestari (SL) ⁶⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	-	1.96%	-	314,630,088
<u>Melalui KSR</u>							
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	44.66%	44.66%	15,273,110	64,005,897
<u>Melalui SIN</u>							
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ^{3,5)}	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	-	13.47%	-	966,251,299
PT Semai Lestari (SL) ⁶⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	-	2.04%	-	314,630,088
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁴⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	22.95%	22.95%	120,251,992	111,452,064
<u>Melalui NAK</u>							
PT Langgam Inti Hibrido (LIH)	Riau	1988	Perkebunan	30.50%	30.50%	707,720,564	704,428,555
PT Sumatera Candi Kencana (SCK)	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	48.00%	48.00%	202,782,753	150,344,129
PT Nusaraya Permai (NRP)	Kalimantan Barat	2013	Perdagangan	-	2.50%	-	89,642,909
PT Global Kalimantan Makmur (GKM) ^{3,5)}	Kalimantan Barat	2006	Perkebunan	-	27.73%	-	966,251,299
PT Semai Lestari (SL) ⁶⁾	Kalimantan Barat	2008	Perkebunan	-	1.00%	-	314,630,088
PT Inti Global Laksana (IGL) ²⁾	Gorontalo	2008	Perkebunan	89.52%	89.52%	104,731,813	101,213,922
PT Banyan Tumbuh Lestari (BTL) ¹⁾	Gorontalo	2008	Perkebunan	94.79%	94.79%	94,226,176	91,016,669
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁴⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	22.05%	-	120,251,992	-
<u>Melalui TPAI</u>							
PT Nakau (NAK)	Lampung	1997	Perkebunan	0.01%	0.01%	772,080,113	661,463,264
PT Sumatera Candi Kencana (SCK)	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	2.00%	2.00%	202,782,753	150,344,129
<u>Melalui NRP</u>							
PT Agrisentra Lestari (ASL) ⁴⁾	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	-	22.05%	-	111,452,064

1) Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 2 Februari 2015 di buat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, BTL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 300 lembar saham menjadi 40.300 lembar saham yang diambil oleh NAK, entitas anak dan Andy Kelana, masing-masing sebesar 38.000 lembar saham dan 2.000 lembar saham.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. **Entitas Anak** (Lanjutan)

- 2) Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 2 Februari 2015, di buat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, IGL, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari 12.000 lembar saham menjadi 62.000 lembar saham yang diambil oleh NAK, entitas anak dan Andy Kelana, masing-masing sebesar 47.500 lembar saham dan 2.500 lembar saham.
- 3) Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 22 Juni 2016, di buat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, menyetujui pengambilalihan seluruh saham GKM, entitas anak, milik AP, entitas anak, sejumlah 284.740 lembar saham oleh SIN, entitas anak. Akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima sebagaimana ternyata dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0059928 tanggal 22 Juni 2016.
- 4) Berdasarkan Akta No. 60 tanggal 24 Juni 2016, di buat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, menyetujui pengambilalihan seluruh saham ASL, entitas anak, milik NRP, entitas anak, sejumlah 24.260 lembar saham oleh NAK, entitas anak. Akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima sebagaimana ternyata dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0061084 tanggal 27 Juni 2016.
- 5) Berdasarkan Akta No. 72 tanggal 31 Agustus 2016, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan SIN, NAK, entitas anak menyetujui pengambilalihan saham GKM sebesar 8.149.880 lembar saham, yang terdiri dari 3.737.832 lembar saham dari Perusahaan oleh PT Galanggang Maju Bersama, 2.152.309 lembar saham dari SIN, entitas anak oleh PT Galanggang Maju Bersama, 2.259.738 lembar saham dari NAK, entitas anak oleh PT Galanggang Maju Bersama dan 1 lembar saham dari NAK, entitas anak oleh Raphael Redian Susanto.
- 6) Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 31 Agustus 2016, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan SIN, AP, NAK, entitas anak menyetujui pengambilalihan saham SML sebesar 315.106 lembar saham, yang terdiri dari 299.351 lembar saham dari Perusahaan oleh PT Galanggang Maju Bersama, 6.428 lembar saham dari SIN, entitas anak oleh PT Galanggang Maju Bersama, 6.176 lembar saham dari AP, entitas anak oleh PT Galanggang Maju Bersama, 3.150 lembar saham dari NAK, entitas anak oleh PT Galanggang Maju Bersama dan 1 lembar saham dari NAK, entitas anak oleh Raphael Redian Susanto.
- 7) Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 31 Agustus 2016, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan LIH, MAG, entitas anak menyetujui pengambilalihan saham SSS sebesar 200.000 lembar saham, yang terdiri dari 159.510 lembar saham dari Perusahaan oleh PT Mandhala Cipta Purnama, 38.490 lembar saham dari LIH, entitas anak oleh PT Mandhala Cipta Purnama, 1.999 lembar saham dari MAG, entitas anak oleh PT Mandhala Cipta Purnama dan 1 lembar saham dari MAG, entitas anak oleh Rendy Gamaputra.
- 8) Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 31 Agustus 2016, dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan NAK, LIH, entitas anak menyetujui pengambilalihan saham NRP sebesar 40.000 lembar saham, yang terdiri dari 38.999 lembar saham dari Perusahaan, oleh PT Mandhala Cipta Purnama, 1000 lembar saham dari NAK, entitas anak oleh PT Mandhala Cipta Purnama dan 1 lembar saham dari LIH, entitas anak oleh Rendy Gamaputra.

Perusahaan merupakan entitas induk Grup terakhir.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Maruli Gultom	Maruli Gultom
Komisaris	Michael W. P. Soervadiava	Michael W. P. Soervadiava
Komisaris	Winato Kartono	Winato Kartono
Komisaris Independen	H. Mustofa	H. Mustofa
Komisaris Independen	Teuku Djohan Basvar	Teuku Djohan Basvar
Komisaris Independen	Johnson Chan	Johnson Chan
Direksi		
Presiden Direktur	Tri Boewono	Tri Boewono
Direktur	Budianto Purwahjo	Budianto Purwahjo
Direktur	Devin Antonio Ridwan	Devin Antonio Ridwan
Direktur Independen	Boyke Antonius Naba	Boyke Antonius Naba
Komite Audit		
Ketua	H. Mustofa	H. Mustofa
Anggota	Teuku Djohan Basvar	Juninho Widiaja
Anggota	Aria Kanaka	Aria Kanaka
Komite Nominasi dan Remunerasi		
Ketua	Teuku Djohan Basvar	Teuku Djohan Basvar
Anggota	Winato Kartono	Winato Kartono
Anggota	Supriadi Wagiran	Supriadi Wagiran

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp 13.001.100. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 2.114 dan 3.802 pegawai tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Oktober 2016.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*), dimana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia (“IDR” atau “Rp”) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh Kelompok Usaha dijelaskan sebagai berikut. Catatan: tidak seluruh standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 berdampak pada laporan keuangan konsolidasian tahunan Kelompok Usaha.

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), “Segmen Operasi”
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), “Properti Investasi”
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), “Aset Tetap”
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), “Aset Tak Berwujud”
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), “Kombinasi Bisnis”
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), “Pembayaran Berbasis Saham” dan
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), “Pengukuran Nilai Wajar”.

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4, “Laporan Keuangan Tersendiri” tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK No. 24, “Imbalan Kerja” tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK No. 30, “Pungutan”.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16, “Aset Tetap” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK No. 19, “Aset Tak berwujud” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama” tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi”.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69, “Agrikultur” dan amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap” tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

b. Dasar Konsolidasian

Apabila perusahaan mengendalikan *investee*, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Pengendalian *de facto* terjadi pada situasi dimana perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas *investee* tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian *de facto* terjadi, maka perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial substantif yang dimiliki oleh Perusahaan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil Perusahaan dan entitas anaknya (“Kelompok Usaha”) seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar entitas dan saldo antara perusahaan kelompok usaha oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas teridentifikasi dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil tersebut dimasukkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian di peroleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak dari tanggal pengendalian hilang.

Kepentingan non-pengendali

Untuk bisnis kombinasi yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha pada awalnya mengakui adanya kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi pada bagian proporsional milik kepentingan non-pengendali dari aset neto milik pihak yang diakuisisi. Untuk kombinasi bisnis yang terjadi setelah tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha memiliki pilihan, atas dasar transaksi per transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan masa kini dan memberikan kepada pemegangnya sebesar bagian proporsional atas aset neto milik entitas ketika dilikuidasi baik dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi atau, pada bagian proporsional kepemilikan instrumen masa kini sejumlah aset neto teridentifikasi milik pihak yang diakuisisi. Komponen lain kepentingan non-pengendali seperti opsi saham beredar secara umum diakui pada nilai wajar. Kelompok Usaha tidak memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar pada tanggal akuisisi yang telah selesai saat ini.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, total penghasilan komprehensif yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh entitas anak diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali dalam proporsi sesuai dengan kepentingan kepemilikan. Sebelum tanggal tersebut, kerugian yang tidak didanai dalam entitas anak diatribusikan seluruhnya kepada Kelompok Usaha. Berdasarkan persyaratan ketentuan transisi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Terpisah, nilai tercatat kepentingan non-pengendali pada tanggal efektif amandemen tersebut tidak disajikan kembali.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya kombinasi terhadap nilai wajar aset neto yang diperoleh, dalam hal bisnis kombinasi terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011, kepentingan Kelompok Usaha atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi dan liabilitas kontinjensi yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi terjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010, total nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi pada tanggal akuisisi dan liabilitas kontinjensi yang diakuisisi.

Untuk kombinasi bisnis yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011, biaya meliputi nilai wajar aset yang diberikan, liabilitas yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan, ditambahkan dengan biaya langsung akuisisi. Perubahan pada nilai estimasi imbalan kontinjensi yang muncul dari kombinasi bisnis yang diselesaikan pada tanggal tersebut dianggap sebagai penyesuaian pada biaya dan sebagai akibatnya menyebabkan perubahan pada nilai tercatat *goodwill*.

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Goodwill (Lanjutan)

Untuk kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, biaya meliputi nilai wajar aset yang diberikan, liabilitas yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan, ditambahkan dengan jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, ditambahkan dengan, jika bisnis kombinasi dicapai secara bertahap, nilai wajar kepentingan modal saat ini pada pihak yang diakuisisi. Imbalan kontinjensi termasuk dalam biaya pada nilai wajar tanggal akuisisinya dan dalam hal imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, maka selanjutnya diukur kembali melalui laba rugi. Untuk kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, biaya langsung akuisisi diakui secara langsung sebagai beban.

Goodwill dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud dengan penurunan nilai pada nilai tercatat dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasi. Apabila nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi, liabilitas kontinjensi melebihi nilai wajar imbalan yang dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan secara penuh pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasi pada tanggal akuisisi.

Entitas asosiasi

Apabila Kelompok Usaha memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam (namun tidak mengendalikan) keputusan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas lain, maka diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. Pengakuan awal entitas asosiasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasi adalah pada biaya perolehan. Selanjutnya, entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana bagian Kelompok Usaha atas laba dan rugi setelah akuisisi dan penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan komprehensif lain (kecuali kerugian atas selisih investasi milik Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi kecuali terdapat kewajiban untuk mengkompensasi kerugian tersebut).

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasinya diakui hanya sebatas jumlah kepentingan investor tidak berelasi dalam entitas asosiasi. Bagian investor dalam keuntungan dan kerugian entitas asosiasi yang dihasilkan dari transaksi ini dieliminasi terhadap nilai tercatat entitas asosiasi tersebut.

Premium yang dibayarkan untuk entitas asosiasi yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Kelompok Usaha dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat entitas asosiasi tersebut. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset keuangan lain.

Pengaturan bersama

Kelompok usaha merupakan pihak pengaturan bersama ketika terdapat pengaturan kontraktual yang menyatakan bahwa pengendalian bersama atas aktivitas yang terkait pengaturan terhadap kelompok usaha dan paling sedikit satu pihak lain. Pengendalian bersama dikaji dengan menggunakan prinsip yang sama seperti pengendalian atas entitas anak.

Kelompok usaha mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama baik sebagai:

- Ventura bersama: ketika kelompok usaha memiliki hak hanya untuk aset neto pengaturan bersama
- Operasi bersama: ketika kelompok usaha memiliki hak atas aset dan kewajiban untuk liabilitas dari pengaturan bersama.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Pengaturan bersama (Lanjutan)

Dalam hal menilai klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur pengaturan bersama;
- Bentuk hukum pengaturan bersama yang terstruktur melalui kendaraan terpisah;
- Persyaratan kontraktual perjanjian pengaturan bersama;
- Fakta dan keadaan lain (termasuk pengaturan kontraktual lainnya).

Kelompok Usaha mencatat kepentingannya dalam ventura bersama seperti investasi dalam entitas asosiasi (yaitu dengan menggunakan metode ekuitas - lihat penjelasan di atas).

Premium yang dibayarkan untuk investasi dalam ventura bersama yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Kelompok Usaha dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi dalam ventura bersama. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset keuangan lain.

Kelompok Usaha mencatat kepentingan dalam operasi bersama dengan mengakui bagian aset, liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan hak dan kewajiban yang dinyatakan secara kontraktual.

c. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyusunan dan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

a) Aset Keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan. Kebijakan akuntansi untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Klasifikasi

Pembelian dan penjualan berkala aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan - tanggal di mana Perusahaan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan aset keuangan tersebut di dalam kategori berikut: pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi tersebut bergantung pada tujuan aset keuangan untuk dimiliki. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal.

Ketika dilakukan pengakuan awal aset keuangan, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah dengan, dalam hal aset keuangan bukan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan apabila diizinkan dan sesuai, dikaji ulang tujuannya setiap akhir periode pelaporan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif.

Aset yang dikategorikan dalam klasifikasi ini, diklasifikasikan sebagai aset lancar, apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan maupun diharapkan untuk direalisasi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan; sebaliknya, aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi”, disajikan di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain di antara “pendapatan keuangan” di dalam periode di mana kategori tersebut muncul.

Pendapatan dividen dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba atau rugi sebagai bagian dari “pendapatan lain-lain” ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan. Pendapatan bunga dari aset-aset keuangan tersebut dicatat di dalam “pendapatan keuangan”.

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*). Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk melakukan negosiasi ulang syarat piutang dagang dari pelanggan yang sebelumnya memiliki sejarah perdagangan yang baik. Negosiasi tersebut akan mengarah pada perubahan waktu pelunasan bukan perubahan jumlah terutang dan konsekuensinya, arus kas baru yang diharapkan, didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif sebelumnya dan semua selisih yang timbul terhadap nilai tercatat, diakui didalam laba rugi.

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

Pinjaman dan piutang tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, kecuali yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

iii. Investasi dimiliki sampai jatuh tempo

Aset keuangan “dimiliki sampai jatuh tempo” (*held-to-maturity*) merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Perusahaan dan entitas anaknya memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Pendapatan bunga pada aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat di dalam laba rugi sebagai “pendapatan keuangan”.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditujukan baik untuk kategori ini maupun tidak ditujukan untuk kategori manapun. Aset keuangan tersedia untuk dijual secara prinsip terdiri dari investasi strategis Kelompok Usaha di dalam entitas yang tidak dikategorikan sebagai entitas anak, entitas asosiasi, maupun pengendalian bersama entitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dikategorikan sebagai aset tidak lancar, kecuali investasi tersebut memiliki jatuh tempo atau manajemen berkeinginan untuk menjualnya dalam tempo 12 (dua belas) bulan pada akhir periode pelaporan.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui pada nilai wajar, ditambah dengan seluruh biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar pada perubahannya, selain kerugian penurunan nilai dan selisih mata uang asing pada instrumen utang dan dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi pada cadangan nilai wajar.

Ketika aset jenis ini mengalami penurunan nilai, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi yang diakui di dalam ekuitas, dicatat di dalam laba rugi pada “biaya keuangan”. Apabila aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi, yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai “pendapatan keuangan” atau “biaya keuangan”.

Tingkat suku bunga pada aset keuangan tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari “pendapatan keuangan”. Dividen pada instrumen ekuitas tersedia untuk dijual diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari “pendapatan lain-lain” ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas aset tersebut telah kadaluarsa atau telah dialihkan dan Perusahaan dan entitas anaknya telah mengalihkan secara substantif risiko dan manfaat kepemilikannya.

Selisih antara nilai tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan seluruh keuntungan dan kerugian kumulatif yang telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada laba rugi penghentian aset keuangan secara keseluruhan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menilai pada akhir tiap periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai atau kerugian penurunan nilai hanya apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai dampak satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa rugi) dan peristiwa rugi (peristiwa) tersebut memiliki dampak terhadap estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Bagi pinjaman dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (selain kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugiannya diakui di dalam laba rugi. Apabila suatu pinjaman memiliki tingkat suku bunga mengambang, maka tingkat suku bunga diskonto bagi pengukuran semua kerugian penurunan nilai adalah tingkat suku bunga efektif berjalan yang ditentukan di dalam perjanjian kontraktual. Sebagai bantuan praktis, Perusahaan dan entitas anaknya mungkin mengukur penurunan nilai pada basis suatu nilai wajar instrumen dengan menggunakan nilai pasar yang dapat diobservasi.

Apabila, di dalam periode setelah periode awal, jumlah kerugian penurunan nilai mengalami penurunan dan dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, diakui di dalam laba rugi.

Pengujian penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain dijabarkan di dalam Catatan 5.

ii. Aset keuangan diklasifikasikan tersedia untuk dijual

Penurunan nilai wajar dibawah harga perolehan yang signifikan dan berkepanjangan, kesulitan keuangan signifikan penerbit obligasi atau obligor dan hilangnya pasar jual-beli aktif adalah bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. "Signifikansi" dievaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan "berkepanjangan" dievaluasi terhadap periode di mana nilai wajar berada di bawah harga perolehan awal.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

ii. Aset keuangan diklasifikasikan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual, maka kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada aset keuangan yang sebelumnya diakui di dalam laba rugi dihapuskan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui di dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laba rugi pada investasi ekuitas tidak dapat dibalikkan melalui laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajarnya setelah terjadi penurunan nilai diakui langsung di dalam penghasilan komprehensif lain.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas diperoleh. Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha bagi tiap kategori adalah sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari hanya derivatif dalam posisi sangat tidak untung. Derivatif ini dicatat di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi, namun untuk tujuan lindung nilai.

- Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laporan laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan mencakup beberapa *item* sebagai berikut:

- i. Utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar bersih dari biaya transaksi yang dapat diatribusikan untuk menerbitkan instrumen tersebut. Liabilitas yang memiliki tingkat suku bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang memastikan setiap beban bunga selama periode untuk membayar kembali memiliki suku bunga tetap pada saldo liabilitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam hal ini beban bunga meliputi biaya transaksi awal dan utang premium terhadap pembayaran kembali, sebagaimana halnya utang bunga maupun utang kupon pada utang yang masih tersisa. Imbalan yang dibayarkan pada penetapan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sebesar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan. Dalam hal ini, imbalan tersebut ditangguhkan sampai pencairan tersebut terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan, imbalan tersebut dikapitalisasi sebagai uang muka bagi jasa pencairan dan diamortisasi selama periode fasilitas tersebut yang terkait.

Biaya pinjaman terjadi pada pembangunan aset kualifikasian yang dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk melengkapi dan mempersiapkan aset bagi tujuan penggunaan maupun penjualan. Biaya pinjaman dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- ii. Utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran tidak lebih setahun atau kurang dari setahun (atau dalam perputaran operasi normal bisnis). Jika tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Selisih masing-masing nilai tercatat diakui di dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat disalinghapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan dan entitas anaknya.

Piutang usaha dan piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada “perubahan penurunan nilai”. Ketika suatu piutang usaha dan piutang lain-lain di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikreditkan terhadap “perubahan penurunan nilai” di dalam laba rugi.

f. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan pinjaman talangan yang digunakan untuk pengembangan dan operasional perkebunan plasma. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan biaya tidak langsung lainnya.

g. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang/rata-rata bergerak. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi bersih merupakan harga jual yang diestimasi di dalam kondisi normal bisnis, dikurangi beban variabel penjualan yang diterapkan dan dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan dalam proses. Suatu cadangan bagi kerugian penurunan nilai persediaan, ditentukan dengan basis penggunaan di masa depan yang diestimasi atau penjualan unsur persediaan secara individual.

h. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Bibitan

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan dan disajikan sebagai "Bibitan" pada laporan posisi keuangan.

j. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap kecuali tanah dan tanaman perkebunan. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah dan tanaman dari model biaya menjadi model revaluasi sejak tanggal 1 Januari 2012. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada PSAK No. 16 "Aset Tetap" yang menyatakan bahwa "entitas harus memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam kebijakan akuntansinya". Perusahaan dan entitas anaknya akan melakukan penilaian atas aset tetap tanah dan tanaman perkebunan setiap tahun yang akan dilakukan oleh penilai independen.

Tanah, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang terdiri dari biaya bibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan bila telah berumur 3 - 4 tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) rata-rata lebih dari 4 ton per hektar dalam 1 tahun.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), selama taksiran masa manfaat ekonomis. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat (tahun)</u>	<u>% per tahun</u>
Bangunan	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Pabrik kelapa sawit	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Prasarana	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Mesin dan instalasi	4, 5, 8 & 20	25, 20, 12,5 & 5
Kendaraan dan alat berat	4, 5, 8 & 10	25, 20, 12,5 & 10
Perlengkapan dan peralatan kantor	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Komputer dan perangkat lunak	4, 5, 8 & 30	25, 20, 12,5 & 3,3
Perlengkapan dan peralatan perumahan	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	4 & 5	25 & 20
Tangki timbun	20	5

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya perbaikan dan perawatan. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anaknya dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan, direview pada tiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset segera dinilai dan dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laporan laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Nilai wajar atas kontrak *swap* tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis. Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, *item* atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar *item* yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu *item* lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

l. Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu pengaturan mengandung suatu sewa, ditentukan berdasarkan substansi pengaturan dan penilaian apakah pemenuhan pengaturan tersebut bergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan pengaturan tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset.

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko yang terkait dengan kepemilikan aset sewa telah dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya ("sewa pembiayaan"), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo *lessor*.

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya ("sewa operasi"), maka total utang sewa dibebankan di dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan basis garis lurus.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Imbalan Pasca-Kerja

Program iuran pasti

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggung keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Provisi bagi manfaat pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini liabilitas manfaat pasti, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa usia kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi *vested* dan bila selain itu diamortisasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi *vested*.

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasian pada tahun dimana iuran tersebut terkait.

Program imbalan pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga);
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

m. **Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)**

Program imbalan pasti (Lanjutan)

Jasa jangka panjang lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil surat utang perusahaan berkualitas tinggi yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

n. **Tambahan Modal Disetor - Bersih**

Tambahan modal disetor - bersih terdiri dari selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham, penawaran umum terbatas I dan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham, penawaran umum terbatas I dan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") tersebut, serta selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

o. **Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Kelompok Usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam Kelompok Perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest method*). Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur tambahan modal disetor dalam ekuitas.

p. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui di dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak tersebut terkait dengan unsur-unsur yang terkait di dalam penghasilan komprehensif lain atau terkait langsung di dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing di dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui di dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada maupun tagihan dari, fiskus terkait dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini tersebut dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal terkait berdasarkan laba kena pajak periode tersebut. Seluruh beban aset atau liabilitas pajak kini, diakui sebagai unsur beban pajak penghasilan di dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode laporan posisi keuangan, pada perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya di dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang terdapat kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan timbul di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat diutilisasi. Liabilitas kena pajak diakui bagi seluruh perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa depan, seperti akumulasi kerugian pajak yang belum dikompensasi, juga diakui selama realisasi manfaat tersebut kemungkinan terjadi.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset/liabilitas pajak tangguhan diselesaikan/dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk salinghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian *item-item* moneter atau pada penjabaran *item-item* moneter pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
1 Dolar Amerika Serikat (1 AS\$)	12.998,00	13.795,00

s. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Laba (Rugi) per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 “Laba per Saham”, laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan melakukan penyesuaian jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh saham biasa yang berpotensi dilusi yang dimiliki oleh entitas, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk, akan disesuaikan dengan dampak setelah pajak bunga yang diakui selama periode obligasi konversi.

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika besar kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, konstruksi atau produksi suatu aset yang membutuhkan periode waktu yang substansial untuk mempersiapkan aset tersebut bagi tujuan penggunaan maupun penjualan, dikapitalisasi sebagai bagian biaya aset tersebut. Semua biaya pinjaman dibebankan di dalam periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lainnya yang terjadi di entitas dalam kaitannya dengan pinjaman dana.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

y. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat membutuhkan penyesuaian terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

A. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan perhitungan di mana penentuan pajak final adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas perkiraan masalah pajak berdasarkan estimasi apakah pajak tersebut akan jatuh tempo.

Jika hasil pajak final berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode pencatatannya. Jumlah tercatat bersih pajak kini dan pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan adalah Rp 2.953.493 dan Rp 5.383.344 untuk periode yang berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015.

B. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian utama lainnya atas estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, dibahas di bawah ini.

i. Manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasi umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa diterapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residual aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan disajikan di Catatan 10 laporan keuangan konsolidasian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

B. Sumber utama ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

ii. Penyisihan keusangan persediaan

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penyisihan bagi persediaan pada saat nilai realisasi bersih persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya perolehan, yang disebabkan kerusakan, penurunan fisik, usang, perubahan tingkat harga atau sebab-sebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat di dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan keusangan persediaan yang harus diakui pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

iii. Penilaian aset tetap

Entitas anak memperoleh penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tetap tanah dan tanaman perkebunan. Penilaian ini didasarkan pada asumsi yang meliputi pendapatan di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan dan tingkat suku bunga diskonto yang telah ditentukan.

Informasi selanjutnya dalam hubungan dengan penilaian aset tetap tanah dan tanaman perkebunan tersebut diungkapkan di dalam Catatan 10 mengenai aset tetap dan Catatan 23 mengenai surplus revaluasi aset tetap.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat suku bunga diskonto dan estimasi arus kas di masa depan. Dalam hal tersebut, estimasi nilai wajar yang diturunkan tidak selalu dapat disubstansikan oleh perbandingan dengan pasar independen dan dalam banyak kasus, tidak dapat segera direalisasikan.

v. Manfaat pensiun

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuaris menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskonto. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan penggunaan suku bunga obligasi korporasi dalam mata uang berkualitas tinggi, terhadap manfaat yang akan dibayarkan dan jatuh tempo yang terkait dengan kewajiban pensiun.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
K a s		
Rupiah	1.203.582	1.736.062
Dolar AS	<u>9.541</u>	<u>20.955</u>
J u m l a h	<u>1.213.123</u>	<u>1.757.017</u>
B a n k		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	109.351.764	5.022.762
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.961.761	2.742.506
PT Bank DBS Indonesia	12.551.225	30.741.840
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.165.440	3.741.502
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	967.105	322.539
PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk	129.572	197.985
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	2.942	3.951
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.038	45.625
PT Bank Central Asia Tbk	-	759.491
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	<u>-</u>	<u>728.474</u>
J u m l a h	<u>142.130.847</u>	<u>44.306.675</u>
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia	1.806.722	3.348.254
PT Bank Permata Tbk	<u>24.494</u>	<u>26.616</u>
J u m l a h	<u>1.831.216</u>	<u>3.374.870</u>
Deposito		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk	550.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>25.625.586</u>	<u>-</u>
J u m l a h	<u>675.625.586</u>	<u>-</u>
J u m l a h	<u><u>820.800.772</u></u>	<u><u>49.438.562</u></u>

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berkisar 6,75% sampai dengan 7,25%.

5. PIUTANG USAHA

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Wilmar Nabati Indonesia	4.328.279	1.838.240
PT Anaktuha Sawit Mandiri	1.906.293	-
PT Saban Sawit Subur	1.256.374	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	<u>1.087.462</u>	<u>1.718.268</u>
J u m l a h	<u><u>8.578.408</u></u>	<u><u>3.556.508</u></u>

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha potensial tersebut.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman ke PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk yang diterima entitas anak (Catatan 16)

Analisa umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Belum jatuh tempo	8.578.408	3.450.928
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	105.580
J u m l a h	<u>8.578.408</u>	<u>3.556.508</u>

6. PERSEDIAAN

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bahan pembantu	27.761.205	45.422.916
Minyak kelapa sawit	14.473.551	20.483.147
Inti sawit	2.122.236	7.405.200
J u m l a h	<u>44.356.992</u>	<u>73.311.263</u>

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Pada tanggal 30 September 2016, Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 57.570.000 (31 Desember 2015: Rp 74.770.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul bagi Perusahaan dan entitas anaknya.

Persediaan dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Asuransi	1.487.678	2.214.833
Supplier/kontraktor	1.331.082	7.638.807
Sewa	483.551	551.583
Ganti rugi lahan	161.648	1.238.204
Perjalanan dinas	140.239	222.128
Lain-lain	548.879	966.628
J u m l a h	<u>4.153.077</u>	<u>12.832.183</u>

Uang muka kepada supplier/kontraktor terutama untuk mesin dan peralatan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG PLASMA

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Plasma	44.946.474	165.262.287

Berdasarkan kesepakatan antara:

- (i) TPAI, entitas anak, dengan:
 - KUD Harapan Maju Bersama yang berlokasi di Desa Upang Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan,
 - KUD Kenten Mandiri yang berlokasi di Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan;
- (ii) MSS, entitas anak, dengan:
 - KUD Tri Cuko Jaya yang berlokasi di Desa Muara Dua, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,
 - Koperasi Manunggal yang berlokasi di Desa Lubuk Ngantungan, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,
 - Koperasi Serba Usaha Manunggal Jaya yang berlokasi di Desa Talang Sali, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu;
- (iii) ASL, entitas anak, dengan KUD Lawang Bersekutu yang berlokasi di Desa Lape, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat;
- (iv) GKM, entitas anak, dengan:
 - KUD Tuah Buno yang berlokasi di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat,
 - KUD Lanta Lomour yang berlokasi di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat;
- (v) SL, entitas anak, dengan KUD Bupulu Lomour, yang berlokasi di Desa Tanjung Merpati, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat; dan
- (vi) SSS, entitas anak, dengan KUD Gagag Batuah yang berlokasi di Desa Pak Mayam, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat,

Bahwa KUD akan menyediakan bidang-bidang lahan untuk dijadikan kebun plasma dan menjual hasil produksi kebun plasma kepada entitas anak serta tidak diperbolehkan menjual kepada pihak lain.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih sehingga tidak membuat penyisihan penurunan nilai.

Pada bulan Agustus 2016, seluruh kepemilikan saham milik GKM dan SL, telah dialihkan kepada PT Galanggang Maju Bersama dan Raphael Redian Susanto dan seluruh kepemilikan saham SSS, telah dialihkan kepada PT Mandhala Cipta Purnama dan Rendy Gamaputra (Catatan 1c).

9. BIBITAN

30 September 2016

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Dekonsolidasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Bibitan	8.844.972	2.075.128	-	(1.264.312)	(4.153.753)	5.502.035

- Reklasifikasi bibitan ke piutang plasma sebesar Rp 137.283.
- Reklasifikasi bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 1.127.029.
- Dekonsolidasi GKM, SL dan SSS (Catatan 1c).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIBITAN (Lanjutan)

31 Desember 2015

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Bibitan	16.510.590	8.851.178	5.048.892	(11.467.904)	8.844.972

- Reklasifikasi dari bibitan ke piutang lain-lain - plasma sebesar Rp 2.235.051.
- Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 9.232.853.

10. ASET TETAP

30 September 2016

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Penarikan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Dekonsolidasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	680.143.121	1.596.326	-	-	(187.020.000)	5.300.640	500.020.087
Tanaman belum menghasilkan	456.069.000	49.059.805	-	(114.202.731)	(145.280.000)	16.363.842	262.009.916
Tanaman menghasilkan	2.121.528.000	-	-	115.329.760	(860.926.000)	68.170.240	1.444.102.000
Bangunan	123.082.004	170.308	131.800	3.145.816	(43.449.618)	-	82.816.710
Pabrik kelapa sawit	610.155.223	2.341.567	-	9.420.335	(266.210.590)	-	355.706.535
Prasarana	211.243.807	-	-	11.105.103	(65.123.556)	-	157.225.354
Mesin dan instalasi	33.853.230	492.931	-	174.445	(13.674.554)	-	20.846.052
Kendaraan dan alat berat	128.252.722	1.056.240	2.968.159	1.031.700	(57.838.076)	-	69.534.427
Perlengkapan dan peralatan kantor	20.561.418	7.619.783	12.810	-	(6.487.883)	-	21.680.508
Komputer dan perangkat lunak	7.695.007	262.889	4.510	-	(4.264.807)	-	3.688.579
Perlengkapan dan peralatan perumahan	2.335.492	112.315	-	-	(474.552)	-	1.973.255
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	487.134	41.017	-	-	(133.830)	-	394.321
Tangki timbun	34.683.677	-	-	-	(34.683.677)	-	-
Aset dalam penyelesaian							
Bangunan	20.757.443	2.851.651	-	(3.145.816)	(8.460.116)	-	12.003.162
Pabrik kelapa sawit	17.737.530	3.720.720	-	(9.420.335)	(7.660.292)	-	4.377.623
Prasarana	85.346.823	16.439.777	-	(11.105.103)	(16.928.862)	-	73.752.635
Mesin dan instalasi	1.249.904	339.445	-	(174.445)	(1.068.584)	-	346.320
Komputer dan perangkat lunak	47.792	-	-	-	-	-	47.792
Aset sewa pembiayaan	50.257.000	1.717.695	-	(1.031.700)	(21.790.696)	-	29.152.299
Jumlah	<u>4.605.486.327</u>	<u>87.822.470</u>	<u>3.117.279</u>	<u>1.127.029</u>	<u>(1.741.475.693)</u>	<u>89.834.722</u>	<u>3.039.677.576</u>
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Bangunan	54.932.327	3.645.284	79.482	-	(10.762.256)	-	47.735.873
Pabrik kelapa sawit	65.799.195	16.012.169	-	-	(21.002.076)	-	60.809.288
Prasarana	36.942.469	7.183.816	-	-	(6.935.956)	-	37.190.329
Mesin dan instalasi	16.406.500	1.615.855	-	-	(4.575.204)	-	13.447.151
Kendaraan dan alat berat	87.544.601	3.870.856	2.968.159	389.616	(39.236.547)	-	49.600.367
Perlengkapan dan peralatan kantor	15.265.557	1.128.397	12.810	-	(5.059.841)	-	11.321.303
Komputer dan perangkat lunak	4.265.314	663.790	4.510	-	(4.009.470)	-	915.124
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.917.974	85.303	-	-	(335.831)	-	1.667.446
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	385.863	9.805	-	-	(48.353)	-	347.315
Tangki timbun	578.061	-	-	-	(578.061)	-	-
Aset sewa pembiayaan	12.427.257	3.060.397	-	(389.616)	(7.005.615)	-	8.092.423
Jumlah	<u>296.465.118</u>	<u>37.275.672</u>	<u>3.064.961</u>	<u>-</u>	<u>(99.549.210)</u>	<u>-</u>	<u>231.126.619</u>
Nilai buku	<u>4.309.021.209</u>						<u>2.808.550.957</u>

- Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 1.127.029.
- Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan sebesar Rp 115.329.760.
- Dekonsolidasi GKM, SL, SSS dan NRP (Catatan 1 c).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

31 Desember 2015

	Saldo awal	Penambahan	Penarikan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan						
Kepemilikan langsung						
T a n a h	621.387.000	18.672.966	1.143.076	-	41.226.231	680.143.121
Tanaman belum menghasilkan	809.045.000	117.544.935	6.091.305	(459.104.538)	(5.325.092)	456.069.000
Tanaman menghasilkan	1.621.841.873	-	-	468.337.391	31.348.736	2.121.528.000
Bangunan	102.681.720	922.200	-	19.478.084	-	123.082.004
Pabrik kelapa sawit	191.329.268	1.151.818	-	417.674.137	-	610.155.223
Prasarana	143.053.251	-	-	68.190.556	-	211.243.807
Mesin dan instalasi	21.528.428	12.411.600	86.798	-	-	33.853.230
Kendaraan dan alat berat	113.652.956	8.218.591	818.963	7.200.138	-	128.252.722
Perlengkapan dan peralatan kantor	16.439.385	4.161.704	39.671	-	-	20.561.418
Komputer dan perangkat lunak	5.713.714	511.247	-	1.470.046	-	7.695.007
Perlengkapan dan peralatan perumahan	2.115.790	219.702	-	-	-	2.335.492
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	452.150	34.984	-	-	-	487.134
Tangki timbun	-	-	-	34.683.677	-	34.683.677
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	21.639.549	18.595.978	-	(19.478.084)	-	20.757.443
Pabrik kelapa sawit	209.540.808	225.870.859	-	(417.674.137)	-	17.737.530
Prasarana	76.477.282	77.060.097	-	(68.190.556)	-	85.346.823
Mesin dan instalasi	17.355	1.232.549	-	-	-	1.249.904
Komputer dan perangkat lunak	1.517.838	-	-	(1.470.046)	-	47.792
Tangki timbun	25.042.757	9.640.920	-	(34.683.677)	-	-
Aset sewa pembiayaan	41.660.973	16.494.365	698.200	(7.200.138)	-	50.257.000
J u m l a h	4.025.137.097	512.744.515	8.878.013	9.232.853	67.249.875	4.605.486.327
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Bangunan	48.302.525	6.629.802	-	-	-	54.932.327
Pabrik kelapa sawit	48.737.496	17.061.699	-	-	-	65.799.195
Prasarana	27.743.933	9.198.536	-	-	-	36.942.469
Mesin dan instalasi	13.686.067	2.782.820	62.387	-	-	16.406.500
Kendaraan dan alat berat	73.760.159	12.238.497	907.990	2.453.935	-	87.544.601
Perlengkapan dan peralatan kantor	13.184.790	2.120.438	39.671	-	-	15.265.557
Komputer dan perangkat lunak	3.298.336	966.978	-	-	-	4.265.314
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.754.400	163.574	-	-	-	1.917.974
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	323.995	61.868	-	-	-	385.863
Tangki timbun	-	578.061	-	-	-	578.061
Aset sewa pembiayaan	7.683.505	7.394.236	196.549	(2.453.935)	-	12.427.257
J u m l a h	238.475.206	59.196.509	1.206.597	-	-	296.465.118
Nilai buku	3.786.661.891					4.309.021.209

- Reklasifikasi dari bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 9.232.853.
- Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan sebesar Rp 468.337.391.

30 September 2016 **31 Desember 2015**

Penyusutan dialokasikan pada:

Beban pokok penjualan (Catatan 25)	45.579.720	38.049.108
Beban usaha (Catatan 26)	2.528.817	3.416.093
Aset tanaman dan non-tanaman	6.133.412	17.731.308
Dekonsolidasi ^{*)}	(16.966.277)	-
J u m l a h	37.275.672	59.196.509

*) Dekonsolidasi GKM, SL, SSS, dan NRP (Catatan 1c).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Perhitungan atas keuntungan (kerugian) dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Biaya perolehan	3.117.279	8.878.013
Akumulasi penyusutan	<u>3.064.961</u>	<u>1.206.597</u>
Nilai buku	52.318	7.671.416
Kerugian penghapusan aset tetap	(52.318)	(6.000.503)
Penyisihan atas penghapusan aset tetap	<u>-</u>	<u>(1.143.076)</u>
	-	527.837
Harga jual	328.575	347.083
Penggantian asuransi	<u>-</u>	<u>249.432</u>
Keuntungan	<u><u>328.575</u></u>	<u><u>68.678</u></u>

Rincian nilai buku tanaman menghasilkan berdasarkan lokasi penanaman:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Sumatera	1.389.108.000	1.207.827.000
Kalimantan	<u>54.994.000</u>	<u>913.701.000</u>
J u m l a h	<u><u>1.444.102.000</u></u>	<u><u>2.121.528.000</u></u>

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, luas tanaman perkebunan entitas anak masing-masing seluas 26.292 hektar 40.721 hektar. Luas tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 30 September 2016 masing-masing seluas 21.277 hektar dan 5.015 hektar dan pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing seluas 31.199 hektar dan 9.522 hektar.

Pada tanggal 30 April 2016, entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap tanah dan tanaman perkebunan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh konsultan properti independen tanggal 20 Juni 2016, 23 Juni 2016 dan 27 Juni 2016 dan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan hasil penilaian tanggal 26 Februari 2016. Kenaikan nilai wajar pada tanggal 30 April 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 89.834.722 dan Rp 67.249.875, dan setelah dikurangi bagian kepentingan non-pengendali masing-masing sebesar Rp 1.402 dan Rp 1.646, dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap (Catatan 23).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Dalam melakukan penilaian aset perkebunan, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan 3 (tiga) pendekatan yang terdiri dari pendekatan data pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan. Sehubungan dengan penerapan metode revaluasi pada aset tetap tanah dan tanaman perkebunan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Penilaian tanah menggunakan pendekatan pendapatan dengan teknik penyisaan tanah (*land residual technique*) perkebunan kelapa sawit, alasan penggunaan pendekatan ini karena nilai pasar dari tanah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan secara optimal untuk Perkebunan Kelapa Sawit yang akan dicerminkan oleh potensi penerimaan pendapatan dari proyeksi pengembangan tanah tersebut.
- Penilaian tanaman belum menghasilkan menggunakan pendekatan biaya, karena aset tanaman belum menghasilkan tersebut belum menghasilkan pendapatan sehingga nilai pasar tanaman belum menghasilkan dinilai berdasarkan jumlah biaya investasi yang telah dikeluarkan dan disesuaikan.
- Penilaian aset tetap tanaman menghasilkan menggunakan pendekatan pendapatan karena nilai pasar dari tanaman kelapa sawit diperoleh berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan.

Pendekatan biaya mempertimbangkan kemungkinan bahwa sebagai substitusi dari pembelian suatu properti, seseorang dapat membuat properti lain baik berupa replika dari properti asli atau substitusinya yang memberikan kegunaan sebanding.

Pendekatan pendapatan mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan properti yang dinilai dan mengestimasi nilai melalui proses kapitalisasi.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen pada tanggal 30 April 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun adalah 5% (31 Desember 2015: 5%).
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun adalah 12,61% (31 Desember 2015: 13,76%).

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

Pada tanggal 30 September 2016, aset tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 594.936.008 dan AS\$ 2.485.181 (31 Desember 2015: Rp 447.479.816 dan AS\$ 34.644.646). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Aset dalam penyelesaian yang telah mencapai persentase penyelesaian di atas 90% akan selesai pada kuartal empat tahun 2016, 60% sampai dengan 90% akan selesai pada kuartal satu tahun 2017 dan di bawah 60% diperkirakan akan selesai pada kuartal dua tahun 2017.

Pada tanggal 30 September 2016, biaya bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp 19.694.046 (31 Desember 2015: Rp 49.398.903).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Kepemilikan aset tanah entitas anak berupa Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan masa berlaku antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2050.

Rincian HGU adalah sebagai berikut:

No.	Entitas anak	Lokasi	Luas lahan (hektar)	Masa berlaku (tahun)	Tanggal perolehan
1.	MAG	Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat	8.625,00 ^{*)}	2026	22 Juni 1992
2.	LIH	Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Rantau Baru, Palas, K. Tarusan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	7.690,04	2030	5 Juli 2000
		Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, P. Gondai, Penarikan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	1.026,85 ^{**)}	2030	5 Juli 2000
3.	TPAI	Desa Kenten Laut dan Desa Upang Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	4.061,00	2043	28 Desember 2009
4.	GKM ^{***)}	Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	3.894,07	2042	5 Desember 2007
		Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	1.175,54	2042	5 Desember 2007
		Kecamatan Sekayam dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	4.015,00	2044	2 Juni 2009
		Kecamatan Beduai dan Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	4.728,00	2044	2 Juni 2009
		Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	3.557,87	2048	26 Agustus 2013
		Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	409,66	2048	26 Agustus 2013
5.	SL ^{****)}	Kecamatan Beduai, Kembayan dan Bonti, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	2.929,34	2046	28 April 2011
		Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	2.419,19	2048	4 Juli 2013
6.	NAK	Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung	2.653,73	2026	22 Juni 1999

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

No.	Entitas anak	Lokasi	Luas lahan (hektar)	Masa berlaku (tahun)	Tanggal perolehan
7.	SCK	Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	2.945,00	2041	20 Agustus 2014
		Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	201,67	2049	27 Oktober 2014
8.	MSS	Kecamatan Talo, Talo Kecil, Ulu Talo, Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	681,64	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Semidang Alas, Talo Kecil, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	827,40	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	484,61	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Seluma Timur, Talo, Ulu Talo, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	1.646,98	2049	11 Maret 2014
9.	SSS ^{***})	Kecamatan Ngabang, Jelimpo, Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat	2.889,74	2049	20 Februari 2014
10.	IGL	Kecamatan Lemito, Wonggarasi, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	11.860,10	2048	18 April 2013
11.	BTL	Kecamatan Lemito, Popayato Timur, Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	6.878,81	2048	12 Juli 2013
		Kecamatan Popayato Timur, Lemito, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	8.614,61	2049	5 November 2014
12.	ASL	Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	973,60	2050	8 September 2015

*) Terdapat gugatan atas sebagian tanah HGU milik MAG, entitas anak, seluas ± 2.500 hektar (Catatan 33).

**) Lahan areal kebakaran milik LIH, entitas anak, seluas 451,8 hektar (Catatan 35).

***) Pada bulan Agustus 2016, seluruh kepemilikan saham milik GKM dan SL, telah dialihkan kepada PT Galanggang Maju Bersama dan Raphael Redian Susanto, dan seluruh kepemilikan saham SSS, telah dialihkan kepada PT Mandhala Cipta Purnama dan Rendy Gamaputra (Catatan 1c).

Hak atas tanah milik LIH, MAG, TPAI, GKM, SL, NAK, SCK, SSS, MSS, IGL dan BTL, entitas anak, berupa Hak Guna Usaha (HGU) dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 16).

Hak atas tanah milik LIH dan GKM, entitas anak, berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Rupiah		
Sewa kantor	-	1.311.556
Lain-lain	<u>859.096</u>	<u>1.945.550</u>
Jumlah aset keuangan selain kas dan bank yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang	859.096	3.257.106
Estimasi tagihan pajak penghasilan (Catatan 15)	<u>6.969.918</u>	<u>5.623.633</u>
J u m l a h	<u><u>7.829.014</u></u>	<u><u>8.880.739</u></u>

12. UTANG USAHA

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Pupuk Hikay	7.726.477	-
PT Randhoetatah Cemerlang	4.301.308	4.236.754
KUD Tiku V Jorong	3.725.209	2.136.350
PT Silkargo Indonesia	1.164.482	1.164.482
PT Karya Langgeng Mandiri	-	18.683.000
PT Wilfina Mulia Tama	-	9.008.591
PT Nusa Palapa Gemilang	-	2.557.577
PT Tazar Guna Mandiri	-	2.325.085
PT Sentana Adidaya	-	1.939.525
PT Bhakti Karya Mandiri	-	1.536.287
PT Sepanjang Inti Surya Utama	-	1.341.302
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	<u>14.695.015</u>	<u>17.770.094</u>
	31.612.491	62.699.048
Dolar AS		
Mackenzie Industries Sdn. Bhd	-	2.241.687
Eaton Industries Pte. Ltd.	-	343.746
	<u>-</u>	<u>2.585.433</u>
J u m l a h	<u><u>31.612.491</u></u>	<u><u>65.284.481</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur utang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Belum jatuh tempo	23.057.782	59.230.632
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	7.882.344	693.868
31 - 60 hari	162.874	99.254
61 - 90 hari	38.401	2.154.316
Lebih dari 90 hari	<u>471.090</u>	<u>3.106.411</u>
J u m l a h	<u><u>31.612.491</u></u>	<u><u>65.284.481</u></u>

Tidak ada jaminan yang diberikan terkait dengan utang usaha tersebut. Utang usaha pada pihak ketiga terutama merupakan pembelian pupuk, Tandan Buah Segar (TBS) dan Mesin pabrik.

13. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Cadangan (Catatan 33)	55.000.000	55.000.000
Lain-lain	<u>1.098.110</u>	<u>1.782.260</u>
	56.098.110	56.782.260
Dolar AS		
Karnoustie Limited	<u>-</u>	<u>27.590.000</u>
J u m l a h	<u><u>56.098.110</u></u>	<u><u>84.372.260</u></u>

Karnoustie Limited

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 14 Desember 2015, GKM, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Karnoustie Limited sebesar AS\$ 5.000.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun, dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah pencairan fasilitas pertama kali. Saldo pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Nihil dan AS\$ 2.000.000. Tidak ada jaminan yang diberikan terkait dengan perjanjian pinjaman tersebut.

Pada bulan Agustus 2016, seluruh kepemilikan saham milik GKM, telah dialihkan kepada PT Galanggang Maju Bersama dan Raphael Redian Susanto (catatan 1c).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Rupiah		
Gaji	25.032.961	36.242.701
Bunga	3.800.180	7.793.524
Jamsostek	988.106	1.150.408
Dana pensiun	257.470	1.701.831
Jasa profesional	104.000	1.223.780
Lain-lain	542.906	370.195
	<u>30.725.623</u>	<u>48.482.439</u>
Dolar AS		
Bunga	-	200.796
J u m l a h	<u><u>30.725.623</u></u>	<u><u>48.683.235</u></u>

15. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak Pertambahan Nilai	11.577.636	34.403.815
Pajak Penghasilan Pasal 21	283.756	35.443
J u m l a h	<u><u>11.861.392</u></u>	<u><u>34.439.258</u></u>

b. Utang pajak

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	800.733	607.169
Pajak Penghasilan Pasal 21	713.196	4.431.889
Pajak Penghasilan Pasal 22	12.472	24.205
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.191.057	781.077
Pajak Penghasilan Pasal 25	471.072	72.508
Pajak Penghasilan Pasal 26	2.943.410	322.856
Pajak Penghasilan Pasal 29	2.915.653	39.539
Pajak Pertambahan Nilai	1.154.246	1.891.117
J u m l a h	<u><u>11.201.839</u></u>	<u><u>8.170.360</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	122.434.105	(65.412.036)
(Laba) rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>(229.182.306)</u>	<u>84.222.610</u>
(Rugi) laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(106.748.201)</u>	<u>(18.810.574)</u>
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	(74.375)	(70.814)
Imbalan pasca-kerja	<u>1.507.511</u>	<u>118.558</u>
	<u>1.433.136</u>	<u>47.744</u>
Beda tetap:		
Bunga PSAK 50 & 55	6.845.774	4.446.408
Gaji dan tunjangan	121.870	172.456
Representasi dan jamuan	27.210	25.000
Karyawan lain-lain	31.520	43.560
Perpajakan	7.306	30.556
Operasional kantor	10.497	55.225
Listrik, air dan komunikasi	8.240	17.266
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(3.485.283)	-
Laba atas penjualan investasi	79.120.752	-
Pendapatan bunga	(3.040.140)	(241.697)
Pengembalian kelebihan pembayaran Surat Tagihan Pajak	(24.803)	-
Kerugian atas selisih kurs	<u>(4.205.358)</u>	<u>16.844.923</u>
	<u>75.417.585</u>	<u>21.393.697</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u><u>(29.897.480)</u></u>	<u><u>2.630.868</u></u>
Pendapatan kena pajak		
Dengan fasilitas	-	671.822
Tanpa menggunakan fasilitas	-	1.959.047
Taksiran pajak penghasilan		
25% x 50% x Rp 671.822	-	83.978
25% x Rp 1.959.048	<u>-</u>	<u>489.762</u>
J u m l a h	<u>-</u>	<u>573.739</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pajak penghasilan - Pasal 23	-	375.938
Pajak penghasilan - Pasal 25	<u>307.446</u>	<u>295.353</u>
	<u>307.446</u>	<u>671.291</u>
Taksiran pajak penghasilan pasal (28A)	<u><u>(307.446)</u></u>	<u><u>97.551</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak kini (Lanjutan)

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Utang pajak penghasilan		
Entitas anak	<u>2.915.653</u>	<u>1.284.440</u>
J u m l a h	<u><u>2.915.653</u></u>	<u><u>1.284.440</u></u>
	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Beban pajak penghasilan		
Perusahaan	-	573.739
Entitas anak	<u>5.308.289</u>	<u>4.754.428</u>
J u m l a h	<u><u>5.308.289</u></u>	<u><u>5.328.167</u></u>

d. Pajak tangguhan

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>	<u>Dekonsolidasi ^{*)}</u>	<u>30 September 2016</u>
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan					
Aset tetap	92.642	(18.594)	-	-	74.048
Imbalan pasca-kerja	<u>863.391</u>	<u>376.878</u>	<u>(163.683)</u>	<u>-</u>	<u>1.076.586</u>
J u m l a h	<u><u>956.033</u></u>	<u><u>358.284</u></u>	<u><u>(163.683)</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>1.150.634</u></u>
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas anak					
Rugi fiskal	14.565.098	9.264.739	-	(22.297.499)	1.532.338
Aset tetap	(306.914.324)	(121.150)	(7.277.620)	30.152.149	(284.160.945)
Imbalan pasca-kerja	<u>13.686.727</u>	<u>(1.240.092)</u>	<u>2.045.594</u>	<u>(1.929.253)</u>	<u>12.562.976</u>
J u m l a h	<u><u>(278.662.499)</u></u>	<u><u>7.903.497</u></u>	<u><u>(5.232.026)</u></u>	<u><u>5.925.397</u></u>	<u><u>(270.065.631)</u></u>

*) Dekonsolidasi GKM, SL dan SSS (Catatan 1c)

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

	31 Desember 2014	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2015
Aset pajak tangguhan				
Perusahaan				
Aset tetap	116.215	(23.573)	-	92.642
Imbalan pasca-kerja	730.262	208.913	(75.784)	863.391
Jumlah	<u>846.477</u>	<u>185.340</u>	<u>(75.784)</u>	<u>956.033</u>
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas anak				
Rugi fiskal	4.357.765	10.207.333	-	14.565.098
Aset tetap	(289.363.132)	(738.723)	(16.812.469)	(306.914.324)
Imbalan pasca-kerja	11.640.901	3.312.946	(1.267.120)	13.686.727
Jumlah	<u>(273.364.466)</u>	<u>12.781.556</u>	<u>(18.079.589)</u>	<u>(278.662.499)</u>

	31 Desember 2014	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	30 September 2015
Aset pajak tangguhan				
Perusahaan				
Aset tetap	116.215	(17.703)	-	98.512
Imbalan pasca-kerja	730.262	29.639	-	759.901
Jumlah	<u>846.477</u>	<u>11.936</u>	<u>-</u>	<u>858.413</u>
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas anak				
Rugi fiskal	4.357.765	9.929.649	-	14.287.414
Aset tetap	(289.363.132)	(1.959.191)	-	(291.322.323)
Imbalan pasca-kerja	11.640.901	2.729.117	-	14.370.018
Jumlah	<u>(273.364.466)</u>	<u>10.699.575</u>	<u>-</u>	<u>(262.664.891)</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Estimasi tagihan pajak penghasilan

Akun ini merupakan taksiran jumlah lebih bayar pajak penghasilan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Perusahaan	994.933	687.488
Entitas anak	<u>5.974.985</u>	<u>4.936.145</u>
J u m l a h	<u><u>6.969.918</u></u>	<u><u>5.623.633</u></u>

16. UTANG BANK

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Utang bank jangka pendek:		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	-	300.000.000
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia	<u>-</u>	<u>68.699.100</u>
J u m l a h	<u><u>-</u></u>	<u><u>368.699.100</u></u>
	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Utang bank jangka panjang:		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	916.300.000	911.100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	220.533.124	678.044.417
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.560.694	31.130.185
PT Bank Permata Tbk	<u>-</u>	<u>234.000.000</u>
Jumlah pokok utang bank	1.169.393.818	1.854.274.602
Dikurangi biaya pinjaman	<u>7.219.008</u>	<u>9.378.743</u>
	1.162.174.810	1.844.895.859
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(132.725.000)</u>	<u>(189.450.000)</u>
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>1.029.449.810</u></u>	<u><u>1.655.445.859</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 52 tanggal 14 Juni 2007 telah diubah berdasarkan Akta Pernyataan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 26 tanggal 16 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta Pernyataan dan Penegasan Kembali, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, mendapatkan fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- *Uncommitted Revolving Credit Facility (RCF)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 23.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan jangka waktu untuk setiap penarikan maksimum 3 (tiga) bulan. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 31 Agustus 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2015. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,5% per tahun dan biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun dari jumlah pokok fasilitas *RCF*.
- *Amortizing Term Loan (ATL) facility*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 600.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan pembatasan fasilitas dalam Dolar AS hanya sampai sebesar AS\$ 45.000.000. Fasilitas ini akan berakhir dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan pertama fasilitas *ATL* dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas *ATL* diakhiri lebih awal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Bl rate* (tiga bulan) + 4,2% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Rupiah dan *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,5% per tahun untuk penarikan dalam mata uang Dolar AS. Pada tanggal 23 Juni 2015, telah dilakukan pelunasan atas fasilitas *RCF* sebesar Rp 23.000.000.

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 Juni 2014, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, TPAI, NRP dan MSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- a. *Amortizing term loan facility (ATL 1)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 160.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk TPAI, entitas anak.
- b. *Amortizing term loan facility (ATL 2)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 28.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk NRP, entitas anak.
- c. *Amortizing term loan facility (ATL 3)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 227.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk MSS, entitas anak.

Tujuan dari fasilitas ini adalah:

- a. Fasilitas *ATL 1*, untuk membiayai pembangunan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit (*CPO*) dan perkebunan kelapa sawit.
- b. Fasilitas *ATL 2*, untuk membiayai pembangunan tangki penyimpanan (*bulking*), infrastruktur, pelabuhan laut (*jetty*) dan aset-aset tetap terkait lainnya.
- c. Fasilitas *ATL 3*, untuk membiayai/pembiayaan kembali pengeluaran modal (*capital expenditures*).

Fasilitas ini akan dikenakan tingkat suku bunga *Fund Transfer Pricing (long-term)* + 1,5% per tahun. Fasilitas ini dikenakan biaya sebagai berikut:

- a. Biaya fasilitas sebesar 0,25% per tahun;
- b. Biaya administrasi 0,15% per tahun; dan
- c. Biaya komitmen sebesar 0,25% per triwulan.

Fasilitas *ATL 1* dan *ATL 2* akan berakhir dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal penarikan pertama dengan *grace period* maksimum 2 (dua) tahun dan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas *ATL* diakhiri lebih awal.

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas *ATL 3* akan berakhir dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan pertama dengan *grace period* maksimum 4 (empat) tahun dan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 4 (empat) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas *ATL* diakhiri lebih awal.

Akta No. 21 tanggal 4 Juni 2014 telah diadendum menjadi Akta No. 188 tanggal 24 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta. Berdasarkan Akta No. 188, antara PT Bank DBS Indonesia dengan TPAI, MSS, serta NRP, entitas anak, terdapat perubahan sebagian ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

- TPAI, entitas anak, tidak lagi merupakan pihak dalam perjanjian perubahan tersebut, sehingga pihak dalam perjanjian perubahan kedua tersebut adalah PT Bank DBS Indonesia dan MSS serta NRP, entitas anak.
- PT Bank DBS Indonesia memberikan fasilitas perbankan berupa *Amortizing term loan facility (ATL 1)*, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 28.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk NRP, entitas anak, untuk membiayai pembangunan tangki penyimpanan (*bulking*), infrastruktur, pelabuhan laut (*jetty*) dan aset-aset tetap terkait lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2017, dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas *ATL* diakhiri lebih awal.
- PT Bank DBS Indonesia memberikan fasilitas perbankan berupa *Amortizing term loan facility (ATL 2)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 227.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS untuk MSS, entitas anak, untuk membiayai/pembiayaan kembali pengeluaran modal (*capital expenditures*). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2018, dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 4 (empat) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu, maka nasabah diberi jangka waktu 6 (enam) bulan untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas *ATL* diakhiri lebih awal.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian fasilitas Perbankan No. 222/PFPA-DBSI/XII/1-2/2015 tanggal 1 Desember 2015, NRP dan MSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas *Amortizing Term Loan (ATL)* dari PT Bank DBS Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

- *Amortizing Term Loan facility* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 28.000.000 untuk NRP, entitas anak, dengan jangka waktu maksimal 6 (enam) tahun dan *grace period* hingga tanggal 20 Desember 2016.
- *Amortizing Term Loan facility* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 227.000.000 untuk MSS, entitas anak, dengan jangka waktu maksimal 8 (delapan) tahun dan *grace period* hingga tanggal 20 Desember 2018.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki MSS, entitas anak, seluas 3.640,63 hektar;
- Jaminan fidusia atas tangki timbun, mesin-mesin, peralatan dan infrastruktur pelabuhan laut (*jetty*) NRP, entitas anak; dan
- *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas Perbankan No 172A/PFPA-DBSI/IX/1-2/2016 tanggal 22 September 2016, antara PT Bank DBS Indonesia dengan MSS, entitas anak dan NRP, terdapat perubahan dalam perjanjian yaitu sebagai berikut:

- NRP tidak lagi merupakan pihak dalam perubahan kedua atas fasilitas Perbankan tersebut, sehingga pihak dalam perjanjian adalah PT Bank DBS Indonesia dan MSS, Entitas anak.
- Melakukan perubahan atas jaminan fasilitas tersebut menjadi:
 - Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki MSS, entitas anak, seluas 3.640,63 hektar;
 - *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2016, kepemilikan seluruh saham NRP telah dialihkan kepada PT Mandhala Cipta Purnama dan Rendy Gamaputra (Catatan 1c)

Berdasarkan Akta Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 187 tanggal 24 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, PT Bank DBS Indonesia dan Perusahaan serta MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, melakukan perubahan terhadap sebagian ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut:

- a. Segala ketentuan mengenai Fasilitas *RCF* menjadi tidak berlaku lagi.
- b. Merubah jumlah fasilitas *ATL* menjadi maksimum sebesar Rp 700.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS dengan pembatasan fasilitas dalam Dolar AS hanya sampai sebesar AS\$ 45.000.000. Fasilitas ini akan berakhir dalam waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan pertama fasilitas *ATL* dengan hak Bank untuk menentukan penambahan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun, jika Bank memilih untuk tidak menambah jangka waktu maka nasabah diberi jangka waktu 6 (bulan) untuk mencari pembiayaan kembali atau tanggal lain dimana fasilitas *ATL* diakhiri lebih awal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,5% per tahun.

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 216/PFPA-DBSI/XI/1-2/2015 tanggal 1 Desember 2015, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, entitas anak, mendapatkan fasilitas *Amortizing Term Loan (ATL)* dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 700.000.000 dengan tenor maksimum 6 (enam) tahun sampai dengan tanggal 19 Agustus 2021 dan *grace period* hingga tanggal 19 Agustus 2016, dengan rincian sebagai berikut:

- *Amortizing Term Loan facility (ATL 1)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 322.000.000 dengan tenor maksimum 6 (enam) tahun untuk MAG, entitas anak;
- *Amortizing Term Loan facility (ATL 2)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 107.000.000 dengan tenor maksimum 6 (enam) tahun untuk NAK, entitas anak;
- *Amortizing Term Loan facility (ATL 3)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 189.000.000 dengan tenor maksimum 6 (enam) tahun untuk TPAI, entitas anak;
- *Amortizing Term Loan facility (ATL 4)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 82.000.000 dengan tenor maksimum 6 (enam) tahun untuk SCK, entitas anak.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- a. Hak tanggungan pertama dan kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki MAG, entitas anak, seluas 8.625 hektar.
- b. Jaminan fidusia atas persediaan MAG, TPAI, NAK, MSS, SCK, entitas anak.
- c. Jaminan fidusia atas tagihan MAG, TPAI, NAK, MSS, entitas anak.
- d. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.
- e. Hak tanggungan pertama dan kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki TPAI, entitas anak, seluas 4.061 hektar.
- f. Hak tanggungan pertama atas Hak Guna Usaha yang dimiliki NAK, entitas anak, seluas 2.653,73 hektar.
- g. Hak tanggungan pertama atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak, seluas 2.945 hektar.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 186 tanggal 24 Juni 2015, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan MAG, TPAI, MSS, NAK, SCK serta NRP, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia, berupa *Committed Revolving Credit Facility* sebesar maksimum Rp 300.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS. Fasilitas ini akan berakhir pada 3 (tiga) tahun sejak penandatanganan perjanjian atau tanggal lain dimana fasilitas perbankan diakhiri lebih awal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,25% per tahun.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian fasilitas Perbankan No. 219/PFPA-DBSI/XI/1-2/2015 tanggal 1 Desember 2015, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, NRP, MSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas *Committed Revolving Credit Facility* dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 300.000.000 yang berlaku sejak tanggal 24 Juni 2015 hingga tanggal 24 Juni 2018, dengan rincian sebagai berikut :

- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 1)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 140.000.000 untuk MAG, entitas anak.
- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 2)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 45.000.000 untuk NAK, entitas anak.
- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 3)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000 untuk TPAI, entitas anak.
- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 4)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 untuk SCK, entitas anak.
- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 5)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000 untuk MSS, entitas anak.
- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 6)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000 untuk NRP, entitas anak.

Berdasarkan perjanjian fasilitas Perbankan No 172B/PFPA-DBSI/IX/1-2/2016 tanggal 22 September 2016, antara PT Bank DBS Indonesia dengan Perusahaan, MAG, TPAI, NAK, SCK, MSS, entitas anak serta NRP, terdapat perubahan dalam perjanjian yaitu sebagai berikut:

- NRP tidak lagi merupakan pihak dalam perubahan kedua atas fasilitas Perbankan tersebut, sehingga pihak dalam perjanjian adalah PT Bank DBS Indonesia dan Perusahaan, MAG, TPAI, NAK, SCK, dan MSS, entitas anak.
- PT Bank DBS Indonesia memberikan fasilitas *Committed Revolving Credit Facility* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 300.000.000 kepada Perusahaan, MAG, TPAI, NAK, SCK, dan MSS, entitas anak.

Pada bulan Agustus 2016, kepemilikan seluruh saham NRP telah dialihkan kepada PT Mandhala Cipta Purnama dan Rendy Gamaputra (Catatan 1c).

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- a. Jaminan fidusia atas persediaan MAG, TPAI, NAK, MSS, SCK, entitas anak.
- b. Jaminan fidusia atas tagihan MAG, TPAI, NAK, MSS, entitas anak.
- c. Hak tanggungan peringkat ketiga atas Hak Guna Usaha yang dimiliki TPAI, entitas anak, seluas 4.061 hektar.
- d. Hak tanggungan peringkat kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki NAK, entitas anak, seluas 2.653,73 hektar.
- e. Hak tanggungan peringkat kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak, seluas 2.945 hektar.
- f. Hak tanggungan peringkat pertama atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak, seluas 201,67 hektar.
- g. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.
- h. *Letter of Undertaking* dari TPAI, entitas anak, yang menyatakan bahwa apabila pembangunan Pabrik Kelapa Sawit telah selesai, maka TPAI, entitas anak, akan menjaminkan mesin-mesin dan peralatan kepada Bank.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 198 tanggal 24 Juni 2015, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng., S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, atas fasilitas kredit yang diberikan PT Bank DBS Indonesia kepada Perusahaan, MAG, TPAI, NAK, SCK, NRP dan MSS, entitas anak, memiliki *cross default*.

Atas fasilitas dari bank DBS, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, MSS dan NRP, entitas anak, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,20x;
- b. *Total Debt/Total Networth (Gearing Ratio)* sebesar-besarnya 400%;
- c. *Minimum Networth* sekurang-kurangnya Rp 450.000.000;
- d. *Interest Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,25 x.

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank DBS Indonesia, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, MSS dan NRP, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Mengubah jenis usaha Nasabah;
- b. Mengubah bentuk dan/atau status hukum Nasabah, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (kecuali Bank DBS) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrument-instrumen sejenis lainnya. Ketentuan mengenai penjualan saham yang telah ada, tidak berlaku bagi Perusahaan sepanjang menyangkut saham-saham yang dijual ke publik;
- c. Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan pembayaran;
- d. Mengikatkan diri sebagai penjamin (*borg*) terhadap pihak ketiga. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan;
- e. Membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan perusahaan afiliasi Nasabah dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari;
- f. Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat materil yang menguntungkan anggota Direksi, Komisaris atau pemegang saham Nasabah atau pihak-pihak yang terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya;
- g. Membuat atau memberikan ijin untuk dibuatkan setiap pembebanan atau pengalihan hak atas semua atau sebagian besar aset yang dimilikinya kecuali untuk pembebanan yang dibuat atau timbul dalam kegiatan usaha normal atau timbul karena hukum dan ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan;
- h. Mengubah susunan pengurus Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama PT Provident Capital Indonesia ("PCI") dan PT Saratoga Sentra Business ("SSB") tetap berada dalam susunan pengurus Nasabah;
- i. Mengubah susunan pemegang saham Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama PCI dan SSB menjadi pemegang saham pengendali di Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan, tetapi berlaku ketentuan bahwa setiap saat komposisi pemegang saham mayoritas dan kepemilikan atas Perusahaan baik secara langsung/tidak langsung sekurang-kurangnya sebesar 51% dimiliki oleh gabungan PCI dan SSB;
- j. Membagikan dan/atau membayar dividen dalam bentuk apapun kepada pemegang saham Nasabah kecuali Nasabah mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah;
- k. Menerima kredit dan/atau pinjaman baru dan/atau pinjaman tambahan dari bank lain atau pihak ketiga lainnya yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama Nasabah mampu mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan dengan ketentuan semua rasio keuangan Nasabah tetap sesuai setelah adanya pinjaman baru tersebut;
- l. Memindahkan sebagian besar aset atau aset penting atau Perusahaan kepada pihak ketiga yang dapat mengakibatkan pengaruh yang material.

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan No. 229/PFP-DBSI/XII/1-2/2015 tanggal 11 Desember 2015, GKM, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia berupa *Uncommitted Revolving Credit Facility* maksimum sebesar Rp 70.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS sebesar AS\$ 5.000.000. Fasilitas ini akan berakhir tanggal 11 Desember 2016 dan Bank berhak memperpanjang jangka waktu 3 (tiga) bulan berikutnya terhitung sejak tanggal jatuh tempo. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Fund Transfer Pricing* +1%.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Berdasarkan perubahan pertama atas perjanjian fasilitas perbankan No. 104/PFPA-DBSI/VI/1-2/2016 tanggal 15 Juni 2016, GKM, entitas anak dan PT Bank DBS Indonesia menyetujui untuk mengubah fasilitas maksimum *Uncommitted Revolving Credit Facility* menjadi sebesar Rp 210.000.000 atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS sebesar AS\$ 15.000.000.

Pada bulan Agustus 2016, kepemilikan seluruh saham atas GKM telah dialihkan kepada PT Galanggang Maju Bersama dan Raphael Redian Susanto (Catatan 1c).

Pada tanggal 30 September 2016, fasilitas dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga 10,98% sampai dengan 13,10% per tahun (31 Desember 2015: 9,66% sampai dengan 13,10% per tahun) dan dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga 4,65% per tahun (31 Desember 2015: 4,49% sampai dengan 5,45% per tahun).

Saldo pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp 916.300.000 (31 Desember 2015: Rp 1.279.799.100).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

LIH, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

- KI *Tranche I* dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 148.520.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.
- KI *Tranche II* dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 192.280.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, termasuk *grace period* 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- KI *Tranche III* dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 49.700.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Jaminan atas utang bank tersebut adalah Sertifikat Hak Guna Usaha seluas 7.690,042 hektar dan 1.026,85 hektar dan Sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 140.000 m² atas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit, piutang usaha, gadai saham Perusahaan dan gadai saham PT Provident Capital Indonesia.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga 10,75% per tahun (31 Desember 2015: 10,75% per tahun).

Saldo pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp 220.533.124 (31 Desember 2015: Rp 260.208.123).

LIH, entitas anak, juga mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 18.000.000 dengan jangka waktu tanggal 13 Desember 2014 sampai dengan tanggal 12 Desember 2015 sesuai Addendum III perjanjian dengan jaminan fidusia persediaan, Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) pabrik kelapa sawit LIH, entitas anak. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 10,75% per tahun. Fasilitas ini sudah dilunasi pada tanggal 11 Desember 2015.

Atas fasilitas-fasilitas tersebut LIH, entitas anak, harus memenuhi beberapa pembatasan antara lain:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - (i) *Leverage ratio*, yaitu total liabilitas (*excluding shareholders loan*) dibandingkan terhadap total ekuitas ditambah *shareholders loan* maksimal 250%;
 - (ii) *Current ratio*, yaitu aset lancar dibandingkan terhadap liabilitas jangka pendek, minimal 100%;
 - (iii) *Debt service coverage ratio*, yaitu *earnings before interest tax depreciation and amortization (EBITDA)* dibandingkan terhadap *interest expense* ditambah *current portion long term liabilities* minimal 100%. Berdasarkan Surat No. CBG.AGB/SPPK/D03.026/2014 tanggal 9 Desember 2014, sejak tahun 2015, LIH, entitas anak, harus memelihara *debt service coverage ratio* minimal 100%;
 - (iv) *Total networth*, yaitu *total equity* ditambah *retained earnings* adalah positif selama masa kredit.

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

- b. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, LIH, entitas anak, dilarang melakukan hal-hal berikut:
- (i) Menggunakan fasilitas kredit diluar tujuan penggunaan fasilitas kredit dalam perjanjian;
 - (ii) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain, baik berupa fasilitas kredit investasi maupun fasilitas kredit modal kerja, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim;
 - (iii) Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
 - (iv) Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham;
 - (v) Mengikat diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset LIH, entitas anak, yang telah dijaminkan kepada bank kepada pihak lain;
 - (vi) Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan LIH, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
 - (vii) Menjual atau memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset LIH, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban LIH, entitas anak, kepada bank berdasarkan perjanjian;
 - (viii) Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang;
 - (ix) Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
 - (x) Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain;
 - (xi) Mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru;
 - (xii) Memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk kepada para pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali apabila pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan LIH, entitas anak;
 - (xiii) LIH, entitas anak, dapat melakukan hal-hal tersebut pada poin x, xi dan xii tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun cukup dengan pemberitahuan secara tertulis kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pelaksanaan, apabila sebelum dan setelah melakukan tindakan pada ayat-ayat tersebut memenuhi rasio keuangan antara lain: *Current ratio* lebih besar dari 100%, *Debt service coverage ratio* lebih besar dari 110% dan *Leverage ratio* lebih kecil dari 250%.

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBG.AGB/SPPK/089/2012 tanggal 19 Juli 2012, pembatasan pembagian dividen kepada pemegang saham LIH, entitas anak, dihapuskan dari perjanjian-perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut dan LIH, entitas anak, dapat melakukan pembagian dividen tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sepanjang tidak melanggar rasio keuangan.

GKM, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 Maret 2011 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kredit Investasi (KI) Kebun bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*) dibayar setiap bulan yang bertujuan untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Fasilitas kredit maksimal sebesar Rp 457.134.000 yang terbagi atas *Tranche* I dan II, masing-masing sebesar Rp 234.174.000 dengan jangka waktu 6 (enam) tahun, 3 (tiga) triwulan termasuk *grace period* sampai dengan 31 Desember 2013 dan Rp 222.960.000 dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun, 1 (satu) triwulan termasuk *grace period* sampai dengan 31 Desember 2015.

Jadwal Penarikan Kredit *Tranche* I dilakukan selama tahun 2011 sampai tahun 2012 dan Penarikan Kredit *Tranche* II dilakukan selama tahun 2011 sampai tahun 2015, dengan pembayaran angsuran setiap triwulan dimulai tahun 2014 untuk *Tranche* I dan tahun 2016 untuk *Tranche* II.

- b. Kredit Investasi (KI) Pabrik bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*) dibayar setiap bulan yang bertujuan untuk membiayai investasi pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 45 ton Tandan Buah Segar/jam berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, terletak di Desa Sotok, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Limit Kredit adalah sebesar Rp 71.866.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun, 3 (tiga) triwulan termasuk *grace period* sampai tanggal 31 Desember 2012. Jadwal penarikan kredit dilakukan selama tahun 2011 dan pembayaran angsuran setiap triwulan dimulai tahun 2013.

Jaminan atas fasilitas KI tersebut antara lain:

- a) Kebun kelapa sawit dan proyek berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya, yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) No. 108, 109, 126 dan 127 diikat dengan Hak Tanggungan senilai Rp 540.000.000 serta Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 1 diikat dengan Hak Tanggungan senilai Rp 60.000.000;
- b) Alat berat, mesin dan peralatan yang telah ada maupun yang akan ada diikat dengan fidusia senilai Rp 25.000.000; dan
- c) Gadai saham (tanpa hak suara) SIN dan AP, entitas anak.

GKM, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 25.000.000 dengan jangka waktu dari tanggal 6 Januari 2016 sampai dengan tanggal 5 Januari 2017. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah jaminan fidusia atas persediaan dan piutang dagang, serta Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) pabrik kelapa sawit GKM, entitas anak. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 10,75% per tahun. Atas fasilitas kredit modal kerja tersebut berlaku klausula *cross default* terhadap fasilitas kredit GKM, entitas anak, sebelumnya.

Atas fasilitas-fasilitas tersebut, GKM, entitas anak, berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu rasio lancar sebesar minimal 110% dan rasio utang sebesar maksimal 250%, *Debt Service Coverage Ratio* minimal 110% dan *Total Networth* selama masa kredit adalah positif.

Selama jangka waktu pinjaman, GKM, entitas anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain:

- Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan fasilitas kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain;
- Mengubah kepemilikan saham;
- Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
- Mengubah susunan pengurus;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset GKM, entitas anak, yang telah dijamin kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan GKM, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

- Menjual atau memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset GKM, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban GKM, entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang;
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, di luar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
- Melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain;
 - Mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru;
 - Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;

Kecuali GKM sebelum dan setelah melakukan hal-hal tersebut memenuhi *financial covenant* yaitu:

- *Current Ratio* lebih besar dari 110%;
- *DSCR* lebih besar dari 110%;
- *Leverage Ratio* lebih kecil dari 250%;

Maka tindakan-tindakan tersebut di atas tidak perlu dimintakan persetujuan tertulis terlebih dahulu melainkan cukup diberitahukan secara tertulis kepada Bank paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pelaksanaan.

Pada bulan Agustus 2016, kepemilikan seluruh saham atas GKM telah dialihkan kepada PT Galanggang Maju Bersama dan Raphael Redian Susanto (Catatan 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini dikenakan suku bunga 10,75% per tahun. Saldo pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar nol (31 Desember 2015 : Rp 320.435.769).

SL, entitas anak, mendapatkan fasilitas Kredit Investasi (KI) *non-revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 28 Maret 2011, dalam rangka membiayai investasi kebun kelapa sawit berikut bangunan, sarana dan prasarana yang ada dan akan ada di atasnya yang terletak di Kecamatan Sekayam, Noyan, Beduwai, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 156.230.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 128.200.000 dan Rp 28.030.000 dengan jangka waktu 9 (sembilan) tahun termasuk *grace period* sampai 31 Desember 2015 dan tingkat suku bunga 10% per tahun (*floating*).

Jadwal penarikan kredit dilakukan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dan pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulan mulai tahun 2016.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut:

- Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) seluas 2.929,34 hektar dan risalah panitia B No. 09/HGU-HTPT/BPN/2013 tanggal 18 Februari 2013 yang terletak di Desa Kuala Dua dan Sebungkuh, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, dengan Hak Tanggungan sebesar Rp 176.000.000.
- Alat berat, mesin, peralatan dan inventaris yang telah ada maupun yang akan ada, diikat dengan Sertifikat Jaminan Fiducia senilai Rp 11.500.000.
- *Corporate Guarantee* dari GKM, entitas anak.
- Gadai saham (tanpa hak suara) SIN dan AP, entitas anak.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Pada bulan Agustus 2016, kepemilikan seluruh saham atas SL telah dialihkan kepada PT Galanggang Maju Bersama dan Raphael Redian Susanto (Catatan 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini dikenakan suku bunga 10,75% per tahun. Saldo pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar nol (31 Desember 2015 : Rp 97.400.525).

SL, entitas anak, berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu rasio lancar sebesar minimal 110%, rasio utang sebesar maksimal 250% dan sejak tahun 2015, harus memelihara *debt service coverage ratio* minimal 110% .

Selama jangka waktu pinjaman, SL, entitas anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain:

- Menggunakan fasilitas kredit di luar tujuan penggunaan fasilitas kredit;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain;
- Mengubah kepemilikan saham;
- Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
- Mengubah susunan pengurus;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset SL, entitas anak, yang telah dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan SL, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
- Menjual atau memindahtangankan atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset SL, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban SL, entitas anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk;
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit;
- Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, di luar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
- Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain dan atau turut membiayai perusahaan lain;
- Mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru;
- Memberikan pinjaman baru kepada siapapun termasuk pemegang saham atau afiliasi, kecuali berkaitan langsung dengan usaha.

PT Bank Permata Tbk

SSS, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk, berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 109 tanggal 17 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Drs. Gunawan Tedjo, S.H., Notaris di Jakarta.

Fasilitas yang diperoleh SSS, entitas anak, adalah sebagai berikut:

- a. *Term loan* 1 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit milik SSS, entitas anak, seluas ± 2.900 Ha, dari keseluruhan luas kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat. Jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 17 Mei 2020, dengan *grace period* sampai dengan tanggal 30 Mei 2016.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Permata Tbk (Lanjutan)

- b. *Term loan* 2 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 60.000.000, yang terdiri atas:
- *Tranche* A sebesar maksimum Rp 15.000.000, ditujukan untuk pembiayaan (*financing*) pengembangan kebun kelapa sawit seluas ± 300 Ha, dari keseluruhan luas kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat.
 - *Tranche* B sebesar maksimum Rp 45.000.000, ditujukan untuk pembiayaan pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas ± 3.200 Ha.
- c. *Term loan* 3 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 134.000.000 yang ditujukan untuk membiayai pembangunan pabrik *CPO* dengan kapasitas 45 ton TBS per jam, jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan tanggal 4 April 2019, dengan masa *grace period* sampai dengan tanggal 4 April 2016.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a) Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) No. 72 sampai dengan No. 81 seluas 2.889 Ha, yang diikat dengan hak tanggungan sebesar Rp 200.000.000;
- b) Fidusia atas persediaan barang dagangan dan/atau piutang usaha; dan
- c) Jaminan atas tanah dan bangunan yang saat ini masih dalam proses sertifikasi ke atas nama SSS, entitas anak, meliputi bangunan Pabrik *CPO* dan infrastuktur.

SSS, entitas anak, berkewajiban untuk memelihara rasio keuangan, yaitu:

- *DSCR* tahun ke 0 (nol) minimal 0,5x;
- *DSCR* tahun ke 1 (satu) sampai dengan tahun ke 7 (tujuh) minimal 1x;
- *Current* ratio minimal 1x;
- *Leverage* maksimal 5x.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/15/2477/ADD/CC tanggal 27 November 2015, PT Bank Permata Tbk dan SSS, entitas anak, menyetujui untuk:

- *Term loan* 1 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit milik SSS, entitas anak, seluas 2.225 Ha, yang berlokasi di Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat. Jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 17 Mei 2020, dengan *grace period* sampai dengan tanggal 30 Mei 2016.
- Membatalkan fasilitas *term loan* 2.
- *Term loan* 3 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 134.000.000 yang ditujukan untuk membiayai pembangunan pabrik *CPO* dengan kapasitas 45 ton TBS per jam. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan tanggal 4 April 2019, dengan masa *grace period* sampai dengan tanggal 23 Oktober 2016.

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Permata Tbk, SSS, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Bertindak sebagai penjamin terhadap hutang pihak lain, kecuali hutang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- b. Mengubah sifat dan kegiatan usaha;
- c. Menjaminkan, mengalihkan, menyewakan, menyerahkan kepada pihak lain atas barang jaminan;
- d. Memberikan pinjaman maupun fasilitas keuangan kepada pihak lain, kecuali pinjaman jangka pendek dan dalam rangka menunjang kegiatan usaha sehari-hari;
- e. Melakukan investasi yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar pinjaman;
- f. Melakukan tindakan lainnya yang dapat menyebabkan atau terganggunya kewajiban pembayaran yang terhutang kepada PT Bank Permata Tbk;
- g. Melakukan pembubaran, penggabungan usaha/merger dan atau peleburan/konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya;

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Permata Tbk (Lanjutan)

- h. Mengubah susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham perseroan tertutup dan/atau pemegang saham pengendali perusahaan terbuka;
- i. Membayar dan menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan;
- j. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang yang sekarang atau akan diberikan oleh pemegang saham SSS, entitas anak;
- k. Menerima pinjaman uang ataupun fasilitas keuangan berupa apapun juga atau mengadakan suatu utang atau kewajiban apapun juga yang dapat mempengaruhi kewajiban pembayaran SSS, entitas anak.

Pada bulan Agustus 2016, kepemilikan seluruh saham atas SSS telah dialihkan kepada PT Mandhala Cipta Purnama dan Rendy Gamaputra (Catatan 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2015 fasilitas ini dikenakan bunga sebesar antara 12,50% sampai dengan 12,75% per tahun. Saldo pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar nol (31 Desember 2015 : Rp 234.000.000).

Berdasarkan surat dari PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") No. 431/PB-CC/X/13 tertanggal 17 Oktober 2013, pembatasan pembagian dividen kepada pemegang saham SSS, entitas anak, dihapuskan dari perjanjian kredit dengan Bank Permata dan SSS, entitas anak, dapat melakukan pembagian dividen dengan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank Permata selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kalender, sepanjang rasio keuangan terpenuhi.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

BTL, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 83 tanggal 22 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit di Kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur dan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 390.826.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 341.260.000 dan Rp 49.566.000 dengan jangka waktu 11 (sebelas) tahun termasuk masa *grace period* selama 6 (enam) tahun, terhitung sejak penandatanganan akta perjanjian kredit. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah Hak tanggungan peringkat pertama atas Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) yang dimiliki oleh BTL, entitas anak, seluas 15.493,42 hektar dan berlaku *cross collateral* dengan jaminan fasilitas kredit IGL, entitas anak.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun (31 Desember 2015: 12% per tahun). Saldo pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp 20.030.977 (31 Desember 2015: Rp 19.150.943).

IGL, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 92 tanggal 22 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit di Kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur, Wonggarasi dan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 328.799.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 274.674.000 dan Rp 54.125.000 dengan jangka waktu 11 (sebelas) tahun termasuk masa *grace period* selama 6 (enam) tahun, terhitung sejak penandatanganan akta perjanjian kredit. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah Hak tanggungan peringkat pertama atas Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) yang dimiliki oleh IGL, entitas anak seluas 11.861,10 hektar dan berlaku *cross collateral* dengan jaminan fasilitas kredit BTL, entitas anak.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. **UTANG BANK (Lanjutan)**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun (31 Desember 2015: 12% per tahun). Saldo pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp 12.529.717 (31 Desember 2015: Rp 11.979.242).

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu, IGL dan BTL, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun investasi pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau pembayaran dividen kecuali untuk penambahan modal disetor IGL dan BTL, entitas anak;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan IGL dan BTL, entitas anak, yang tidak dijaminakan di bank kepada pihak lain;
- d. Menerima pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya;
- e. Melakukan merger, akuisisi dan atau penjualan aset IGL dan BTL, entitas anak, *Go Public* dan membubarkan IGL dan BTL, entitas anak;
- f. Melakukan penjualan aset IGL dan BTL, entitas anak, dengan nilai di atas Rp 1.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
- g. Melakukan perubahan anggaran dasar dan atau mengubah susunan pengurus serta pemegang saham;
- h. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- i. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada *sister company*;
- j. Membayar (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok hutang pemegang saham/*subordinary loans* sebelum seluruh hutang dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- k. Menyewakan Aktiva yang telah diagunkan;
- l. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri IGL dan BTL, entitas anak, sendiri.

17. **SEWA PEMBIAYAAN**

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi sewa pembiayaan atas kendaraan dan alat berat sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Toyota Astra Financial Services	4.666.699	14.785.614
PT ORIX Indonesia Finance	3.909.167	6.833.992
PT Mandiri Tunas Finance	<u>756.772</u>	<u>-</u>
	9.332.638	21.619.606
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	<u>206.694</u>	<u>667.220</u>
J u m l a h	<u><u>9.539.332</u></u>	<u><u>22.286.826</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Dalam satu tahun	7.275.593	13.266.202
Antara dua sampai lima tahun	<u>3.006.395</u>	<u>11.174.330</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan	10.281.988	24.440.532
Dikurangi bagian bunga	<u>(949.350)</u>	<u>(2.820.926)</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan - Bersih	9.332.638	21.619.606
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(6.521.350)</u>	<u>(11.250.733)</u>
Bagian jangka panjang	<u>2.811.288</u>	<u>10.368.873</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
Dalam satu tahun	214.773	619.023
Antara dua sampai lima tahun	<u>-</u>	<u>114.705</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan	214.773	733.728
Dikurangi bagian bunga	<u>(8.079)</u>	<u>(66.508)</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan - Bersih	206.694	667.220
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(206.694)</u>	<u>(555.058)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>112.162</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang terkait dan tidak ada ikatan-ikatan penting/pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

18. UTANG LAIN JANGKA PANJANG

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Dolar AS		
PT Provident Capital Indonesia	-	115.403.673
Bunga PSAK No. 50 & 55	<u>-</u>	<u>(7.099.288)</u>
	-	108.304.385
Pihak ketiga		
Dolar AS		
Goddard Street Investment Pte. Ltd.	<u>-</u>	<u>102.186.897</u>
Jumlah utang lain jangka panjang	-	210.491.282
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pihak berelasi	<u>-</u>	<u>(108.304.385)</u>
Bagian jangka panjang:		
Pihak ketiga	<u>-</u>	<u>102.186.897</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG LAIN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Provident Capital Indonesia

Berdasarkan "Surat Pemberitahuan Pengalihan" tanggal 16 Agustus 2013, PT Hampan Karunia Nusantara (HKN) telah mengalihkan Hak Tagih atas Piutang milik HKN kepada PT Provident Capital Indonesia berikut semua hak, kepentingan, manfaat atau klaim lainnya yang timbul dari atau berdasarkan Hak Tagih atas Piutang tersebut dengan jumlah seluruhnya sebesar AS\$ 56.365.616 yang terdiri dari pembelian saham AP, entitas anak, sebesar AS\$ 17.367.795, pembelian saham NRP, entitas anak, sebesar AS\$ 2.384.583, beserta pengalihan piutang sebesar AS\$ 36.613.238. Pada bulan Desember 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran utang sebesar AS\$ 48.000.000. Utang lain jangka panjang tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016. Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar AS\$ 7.850.988,37. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 2 September 2016.

Goddard Street Investment Pte. Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 29 Desember 2014, TPAI, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Goddard Street Investment Pte. Ltd. sebesar AS\$ 7.407.531,48 dengan tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun dengan jangka waktu jatuh tempo selama 36 bulan. Tidak ada jaminan yang diberikan terkait dengan perjanjian pinjaman tersebut. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 1 September 2016.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan dihitung oleh Aktuaris Independen dalam laporannya tertanggal 4 Februari 2016 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Saldo liabilitas program manfaat karyawan pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan perhitungan laporan aktuarial tanggal 30 April 2016, dan 31 Desember 2015 merupakan hasil perhitungan aktuarial sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengenai "Imbalan Kerja".

Perhitungan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	7.9%	9.1%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	10%
Tingkat kematian	Indonesia - III (2011)	Indonesia - III (2011)
Tingkat cacat (per tahun)	0.02%	0.02%
Tingkat pengunduran diri		
Umur 18 - 30 tahun	5%	5%
Umur 31 - 40 tahun	4%	4%
Umur 41 - 44 tahun	3%	3%
Umur 45 - 52 tahun	1%	1%
Umur 53 - 54 tahun	0%	0%
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun

Laporan keuangan tidak mengalami dampak material jika terjadi pembubaran dan pengurangan karyawan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Biaya imbalan kerja bersih diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebagai liabilitas imbalan pasca kerja.

Program pensiun yang diberikan Perusahaan merupakan iuran pasti dengan persentase iuran yang menjadi kontribusi Perusahaan sebesar 6,4% dan pengelola dari program pensiun adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Mutasi liabilitas estimasian atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	58.200.468	49.484.653
Penyesuaian saldo awal (Catatan 1c)	(19.256.466)	-
Biaya jasa kini	9.545.864	14.483.991
Biaya bunga	1.396.488	4.743.553
Hasil aset program yang diharapkan	(249.311)	(892.688)
	49.637.043	67.819.509
Kontribusi	(669.509)	(2.774.771)
Keuntungan (kerugian) aktuarial	5.905.728	(5.371.618)
Jumlah yang dibayarkan dalam tahun berjalan	(287.515)	(1.472.652)
Saldo akhir	<u>54.585.747</u>	<u>58.200.468</u>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini liabilitas	64.345.320	70.130.807
Aset dalam nilai wajar	(9.759.573)	(11.930.339)
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>54.585.747</u>	<u>58.200.468</u>

Rekonsiliasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	11.930.339	9.809.738
Penyesuaian saldo awal (Catatan 1c)	(3.466.808)	-
Hasil aset program yang diharapkan	249.311	892.688
Kontribusi	669.509	2.774.771
Kerugian (keuntungan) aktuarial	377.222	(1.546.858)
Saldo akhir	<u>9.759.573</u>	<u>11.930.339</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Akumulasi (keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	(8.058.157)	(2.686.539)
Penyesuaian saldo awal (Catatan 1c)	1.904.715	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas imbalan	6.282.949	(6.918.476)
(Keuntungan) kerugian aktuarial atas aset	<u>(377.222)</u>	<u>1.546.858</u>
Saldo akhir	<u>(247.715)</u>	<u>(8.058.157)</u>

Sensitivitas liabilitas imbalan pasca kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>Dampak pada liabilitas imbalan pasca kerja</u>		
	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	1%	(8.967.043)	10.601.334

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasca kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (*projected unit credit*) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK

30 September 2016

<u>Entitas anak</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Kepentingan non-pengendali atas surplus revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Langgam Inti Hibrindo	14.485	(5.442)	190	9.233
PT Mutiara Agam	46.599	1.609	1.212	49.420
PT Inti Global Laksana	70.565	(23.363)	-	47.202
PT Banvan Tumbuh Lestari	<u>908.424</u>	<u>(35.592)</u>	<u>-</u>	<u>872.832</u>
Jumlah	<u>1.040.073</u>	<u>(62.788)</u>	<u>1.402</u>	<u>978.687</u>

31 Desember 2015

<u>Entitas anak</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Kepentingan non-pengendali atas surplus revaluasi</u>	<u>Peningkatan modal pada entitas anak</u>	<u>Penyesuaian</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Langgam Inti Hibrindo	14.077	-	408	-	-	14.485
PT Mutiara Agam	47.438	504	1.238	-	(2.581) *)	46.599
PT Inti Global Laksana	(158.104)	(21.331)	-	250.000	-	70.565
PT Banyan Tumbuh Lestari	<u>(76.757)</u>	<u>(14.819)</u>	<u>-</u>	<u>1.000.000</u>	<u>-</u>	<u>908.424</u>
Jumlah	<u>(173.346)</u>	<u>(35.646)</u>	<u>1.646</u>	<u>1.250.000</u>	<u>(2.581)</u>	<u>1.040.073</u>

*) Kepentingan non-pengendali atas deviden

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Saratoga Sentra Business	3.144.200.891	44,16%	314.420.089
PT Provident Capital Indonesia	3.144.200.891	44,16%	314.420.089
Tri Boewono	10.085.000	0,14%	1.008.500
Devin Antonio Ridwan	5.993.950	0,08%	599.395
Maruli Gultom	2.222.500	0,03%	222.250
Masyarakat (dibawah 5%)	<u>812.837.124</u>	<u>11,42%</u>	<u>81.283.713</u>
Jumlah modal saham	<u><u>7.119.540.356</u></u>	<u><u>100,00%</u></u>	<u><u>711.954.036</u></u>

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Agio saham	912.947.694	912.947.694
Biaya emisi efek ekuitas	(10.860.335)	(10.860.335)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(375.707.551)	(375.707.551)
J u m l a h	<u><u>526.379.808</u></u>	<u><u>526.379.808</u></u>

Pada tanggal 5 Oktober 2012, Perusahaan telah menerima dana masyarakat seluruhnya atas Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp 296.617.950 dengan jumlah lembar saham sebanyak 659.151.000 saham dan harga penawaran umum saham perdana sebesar Rp 450 (angka penuh).

Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah menerima dana masyarakat seluruhnya atas Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 887.037.480 dengan jumlah lembar saham sebanyak 2.111.994.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (angka penuh).

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan telah mengeluarkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 79.560.356 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (angka penuh) atau senilai Rp 33.415.350 dengan jumlah agio saham sebesar Rp 6.406.764 setelah dikurangi dengan biaya lain-lain sebesar Rp 19.052.550 sehubungan dengan konversi pinjaman Deira Equity (S) Pte. Ltd.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

<u>Entitas anak</u>	<u>Tanggal transaksi</u>	<u>Harga pengalihan</u>	<u>Bagian nonorsional saham atas nilai buku aset bersih</u>	<u>Selisih</u>
PT Alam Permai	31 Mei 2012	312.299.488	3.130.513	309.168.975
PT Nusarava Permai	31 Mei 2012	22.810.363	15.677.572	7.132.791
PT Nakau	15 Juni 2012	239.125.000	191.785.638	47.339.362
PT Sumatera Candi Kencana	15 Juni 2012	1.000.000 (980.601)	1.980.601
PT Inti Global Laksana	18 Maret 2014	2.386.339 (5.260.351)	7.646.690
PT Banvan Tumbuh Lestari	18 Maret 2014	185.122 (2.254.010)	2.439.132
		<u>577.806.312</u>	<u>202.098.761</u>	<u>375.707.551</u>

23. SURPLUS REVALUASI

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Surplus revaluasi aset tetap	1.165.963.098	1.076.129.778
Penambahan keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset (Catatan 1c)	749.370.860	-
Dekonsolidasi keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset pada entitas anak (Catatan 1c)	(882.566.527)	-
Pajak tangguhan atas surplus revaluasi aset tetap	(280.661.975)	(291.502.211)
J u m l a h	<u>752.105.456</u>	<u>784.627.567</u>

24. PENDAPATAN

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Minyak kelapa sawit	736.930.003	612.831.998
Inti kelapa sawit	119.160.755	73.619.233
Tandan buah segar	<u>43.444.516</u>	<u>142.717.277</u>
J u m l a h	<u>899.535.274</u>	<u>829.168.508</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan sebagai berikut:

	30 September 2016		30 September 2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	216.602.183	24,08%	69.069.200	8,33%
PT Wilmar Nabati Indonesia	156.168.404	17,36%	106.746.874	12,87%
PT Sinar Alam Permai	<u>115.756.627</u>	12,87%	<u>9.352.986</u>	1,13%
J u m l a h	<u><u>488.527.214</u></u>		<u><u>185.169.060</u></u>	

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September 2016	30 September 2015
Beban Langsung		
Pembelian tandan buah segar	272.442.947	228.402.544
Bahan		
Pemupukan	32.140.256	48.657.775
Herbisida	3.067.823	3.916.349
Biaya pemeliharaan tanaman	4.059.353	2.418.855
Bahan lainnya	651.944	840.040
Upah		
Panen dan pemupukan	78.078.540	83.071.408
Biaya pemeliharaan tanaman	42.496.880	53.414.422
Beban Pabrikasi	<u>23.524.403</u>	<u>21.503.860</u>
Jumlah Beban Langsung	456.462.147	442.225.253
Beban Tidak Langsung	<u>175.935.836</u>	<u>139.829.868</u>
Beban Pokok Produksi	<u>632.397.983</u>	<u>582.055.121</u>
<u>Persediaan Awal</u>		
Minyak kelapa sawit	20.483.147	5.912.154
Inti sawit	<u>7.405.200</u>	<u>1.280.178</u>
Jumlah Persediaan Awal	<u>27.888.347</u>	<u>7.192.332</u>
<u>Pembelian Persediaan</u>		
Minyak kelapa sawit	<u>31.674.717</u>	<u>732.920</u>
Jumlah Pembelian Persediaan	<u>31.674.717</u>	<u>732.920</u>
<u>Persediaan Akhir</u>		
Minyak kelapa sawit ¹⁾	18.991.213	23.035.205
Inti sawit ²⁾	<u>2.531.184</u>	<u>4.363.611</u>
Jumlah Persediaan Akhir	<u>21.522.397</u>	<u>27.398.816</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u><u>670.438.649</u></u>	<u><u>562.581.557</u></u>

1) Dekonsolidasi GKM, SSS dan NRP atas persediaan minyak kelapa sawit sebesar Rp 4.517.662 (Catatan 1c dan 6).

2) Dekonsolidasi GKM dan SSS atas persediaan inti sawit sebesar Rp 408.948 (Catatan 1c dan 6).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian beban tidak langsung adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Beban Tidak Langsung		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	77.635.635	68.929.321
Penyusutan (Catatan 10)	45.579.720	24.630.677
Transportasi dan perjalanan dinas	14.937.271	11.971.982
Listrik, air dan telepon	7.222.320	7.590.375
Perbaikan dan pemeliharaan	5.516.024	6.892.137
Representasi dan jamuan	5.335.782	3.418.881
Keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja	4.233.021	2.518.417
Pengembangan sosial	3.028.634	2.222.768
Keamanan	2.703.934	4.380.723
Operasional kantor	1.584.926	1.809.602
Lain-lain	8.158.569	5.464.985
J u m l a h	<u>175.935.836</u>	<u>139.829.868</u>

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

26. BEBAN USAHA

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Beban Penjualan		
Transportasi dan pengiriman	16.444.000	22.886.107
Beban penjualan lainnya	416.310	140.379
Jumlah Beban Penjualan	<u>16.860.310</u>	<u>23.026.486</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Jasa profesional	64.405.046	2.345.656
Gaji dan kesejahteraan karyawan	57.308.155	38.664.198
Imbalan pasca-kerja	9.736.017	11.035.025
Transportasi dan perjalanan dinas	6.146.746	4.295.879
Sewa	2.989.267	3.755.236
Penyusutan (Catatan 10)	2.528.817	2.323.238
Operasional kantor	2.081.775	1.943.090
Perpajakan	1.585.691	778.157
Asuransi	1.521.564	989.638
Perbaikan dan pemeliharaan	1.192.945	260.336
Kemanan	913.627	351.258
Lain-lain	4.679.440	3.324.721
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>155.089.090</u>	<u>70.066.432</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>171.949.400</u>	<u>93.092.918</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Pendapatan Lain-Lain		
Laba atas penjualan investasi	240.613.992	-
Laba selisih kurs - Bersih	13.019.151	-
Pendapatan bunga	5.649.486	907.377
Laba atas penjualan aset tetap	328.575	59.810
Laba atas nilai wajar transaksi derivatif	-	14.514.183
Lain-lain - Bersih	<u>7.660.069</u>	<u>4.479.806</u>
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	<u>267.271.273</u>	<u>19.961.176</u>
Beban Lain-Lain		
Beban bunga pinjaman	(185.579.462)	(120.822.894)
Administrasi bank	(8.606.950)	(5.472.357)
Bunga PSAK No. 50 & 55	(6.845.774)	(4.446.408)
Bunga sewa pembiayaan	(899.889)	(1.667.660)
Rugi atas penghapusan aset tetap	(52.318)	(11.440.003)
Rugi selisih kurs - Bersih	-	(115.017.923)
Jumlah Beban Lain-Lain	<u>(201.984.393)</u>	<u>(258.867.245)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Bersih	<u>65.286.880</u>	<u>(238.906.069)</u>

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer Berdasarkan Letak Geografis

Pendapatan

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Sumatera	454.973.037	519.558.443
Kalimantan	<u>444.562.237</u>	<u>309.610.065</u>
J u m l a h	<u>899.535.274</u>	<u>829.168.508</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Laba (Rugi) Usaha

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Sumatera	72.709.144	146.648.474
Kalimantan	35.146.231	46.951.180
Jawa	(49.608.215)	(19.550.416)
Sulawesi	(1.099.935)	(555.205)
J u m l a h	<u><u>57.147.225</u></u>	<u><u>173.494.033</u></u>

Penyusutan

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Sumatera	29.399.088	17.167.508
Kalimantan	17.304.910	8.319.753
Jawa	741.087	1.403.446
Sulawesi	663.452	63.209
J u m l a h	<u><u>48.108.537</u></u>	<u><u>26.953.916</u></u>

A s e t

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Sumatera	3.414.611.274	3.285.250.241
Kalimantan	197.965.871	1.996.703.655
Jawa	1.480.618.820	1.210.741.591
Sulawesi	198.957.989	192.230.591
Jumlah	5.292.153.954	6.684.926.078
Eliminasi	(1.513.230.897)	(1.987.986.730)
Jumlah aset	<u><u>3.778.923.057</u></u>	<u><u>4.696.939.348</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Liabilitas

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Sumatera	2.132.772.726	2.179.118.781
Kalimantan	40.749.130	1.391.365.609
Jawa	15.047.541	116.346.855
Sulawesi	<u>151.408.136</u>	<u>150.746.917</u>
Jumlah	2.339.977.533	3.837.578.162
Eliminasi	(698.231.311)	(827.902.392)
Jumlah liabilitas	<u><u>1.641.746.222</u></u>	<u><u>3.009.675.770</u></u>

Segmen Sekunder Berdasarkan Produk**Pendapatan dan Hasil Segmen**

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Minyak kelapa sawit	736.930.003	612.831.998
Inti kelapa sawit	119.160.755	73.619.233
Tandan buah segar	<u>43.444.516</u>	<u>142.717.277</u>
Jumlah pendapatan	<u><u>899.535.274</u></u>	<u><u>829.168.508</u></u>
Beban pokok yang tidak dapat dialokasikan:		
Beban pokok penjualan	(670.438.649)	(562.581.557)
Beban penjualan	(16.860.310)	(23.026.486)
Beban umum dan administrasi	(155.089.090)	(70.066.432)
Pendapatan (Beban) lain-lain - Bersih	<u>65.286.880</u>	<u>(238.906.069)</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	<u><u>122.434.105</u></u>	<u><u>(65.412.036)</u></u>
	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>

Aset dan liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan:

A s e t	3.778.923.057	4.696.939.348
Liabilitas	1.641.746.222	3.009.675.770

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 “Laba (rugi) per saham dasar” sesuai dengan PSAK No. 56 dan perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Laba (Rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	125.450.385	(59.267.870)
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>7.119.540.356</u>	<u>7.119.540.356</u>
Laba (Rugi) dasar per saham (angka penuh)	<u>17,62</u>	<u>(8,32)</u>

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilutif.

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
	<u>Valas</u>	<u>Rp</u>	<u>Valas</u>	<u>Rp</u>
Aset				
Kas dan setara kas	AS\$ 141.618,46	1.840.757	246.163,45	3.395.825
Jumlah Aset	<u>141.618,46</u>	<u>1.840.757</u>	<u>246.163,45</u>	<u>3.395.825</u>
Liabilitas				
Utang usaha	AS\$ -	-	187.418,15	2.585.433
Utang lain-lain	AS\$ -	-	2.000.000,00	27.590.000
Reban masih harus dibayar	AS\$ -	-	14.555,74	200.796
Utang bank	AS\$ -	-	4.980.000,00	68.699.100
Utang lain jangka panjang	AS\$ -	-	15.258.519,86	210.491.282
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22.440.493,75</u>	<u>309.566.611</u>
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih	<u>141.618,46</u>	<u>1.840.757</u>	<u>(22.194.330,30)</u>	<u>(306.170.786,00)</u>

Apabila aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2016 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini yaitu sebesar Rp 12.999 untuk 1 Dolar AS, maka jumlah aset bersih dalam mata uang asing akan meningkat sebesar Rp 142.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK - PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang terutama terdiri dari pinjaman dan transaksi keuangan lainnya.

a. Sifat pihak - pihak berelasi

- PT Mitra Pinasthika Mustika Finance merupakan entitas anak PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. PT Saratoga Investama Sedaya Tbk merupakan pemegang saham dari PT Saratoga Sentra Business, pemegang saham Perusahaan.
- PT Provident Capital Indonesia adalah pemegang saham Perusahaan.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dalam kegiatan usahanya telah melakukan transaksi dengan perusahaan yang berelasi. Rincian transaksi-transaksi tersebut yakni:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Utang sewa pembiayaan		
Rupiah		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	206.694	667.220
	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Utang lain jangka panjang		
Dolar AS		
PT Provident Capital Indonesia	-	115.403.673
Bunga PSAK No. 50 & 55	-	(7.099.288)
J u m l a h	-	108.304.385
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	108.304.385
Bagian jangka panjang	-	-

Perusahaan menjadi penjamin atas utang bank jangka panjang yang diterima oleh MAG, entitas anak, dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 16).

Persentase dari transaksi kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 0,01% dan 3,62%. Tidak ada transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anaknya mengandung berbagai risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko pasar lain. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Risiko pasar dikendalikan dengan menilai dan memantau pergerakan mata uang asing terhadap laporan keuangan.

Pada tanggal 30 September 2016, jika Rupiah melemah 0,01% terhadap mata uang asing Dolar AS dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan meningkat Rp 142 terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anaknya menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralsasi secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisa marjin dan pergerakan suku bunga.

Profil pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>Suku bunga</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Suku bunga</u>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Rupiah				
Utang bank	1.079.449.810	9,66% - 13,10%	1.655.445.859	9,66% - 13,10%
Sewa pembiayaan	7.811.788	5,73% - 12,51%	10.481.035	5,73% - 12,51%
Dolar AS				
Utang lain jangka panjang	-	-	102.186.897	11,00%
Jumlah	<u>1.032.261.098</u>		<u>1.768.113.791</u>	

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Kualitas kredit aset keuangan

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan dan entitas anaknya gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anaknya terutama melekat kepada bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Perusahaan dan entitas anaknya menempatkan bank dan aset tidak lancar lainnya pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Bank dan Deposito	819.587.649	47.681.545
Piutang usaha	8.578.408	3.556.508
Piutang lain-lain	21.193.302	30.396.334
Piutang plasma	44.946.474	165.262.287
Aset tidak lancar lainnya	<u>859.096</u>	<u>3.257.106</u>
J u m l a h	<u><u>895.164.929</u></u>	<u><u>250.153.780</u></u>

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anaknya memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anaknya memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	<u>Jumlah tercatat</u>	<u>Arus kas kontraktual</u>	<u>Sampai dengan satu tahun</u>	<u>Lebih dari satu tahun</u>
<u>30 September 2016</u>				
Utang usaha	31.612.491	31.612.491	31.612.491	-
Utang lain-lain	56.098.110	56.098.110	56.098.110	-
Beban masih harus dibayar	30.725.623	30.725.623	30.725.623	-
Utang bank	1.162.174.810	1.169.393.818	132.725.000	1.036.668.818
Utang sewa pembiayaan	<u>9.539.332</u>	<u>9.539.332</u>	<u>6.728.044</u>	<u>2.811.288</u>
J u m l a h	<u>1.290.150.366</u>	<u>1.297.369.374</u>	<u>257.889.268</u>	<u>1.039.480.106</u>
<u>31 Desember 2015</u>				
Utang usaha	65.284.481	65.284.481	65.284.481	-
Utang lain-lain	84.372.260	84.372.260	84.372.260	-
Beban masih harus dibayar	48.683.235	48.683.235	48.683.235	-
Utang bank	2.213.594.959	2.222.973.702	558.149.100	1.664.824.602
Utang sewa pembiayaan	22.286.826	22.286.826	11.805.791	10.481.035
Utang lain jangka panjang	<u>210.491.282</u>	<u>217.590.570</u>	<u>108.304.385</u>	<u>109.286.185</u>
J u m l a h	<u>2.644.713.043</u>	<u>2.661.191.074</u>	<u>876.599.252</u>	<u>1.784.591.822</u>

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anaknya untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

c. **Risiko Likuiditas** (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	<u>30 September 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	820.800.772	820.800.772	49.438.562	49.438.562
Piutang usaha	8.578.408	8.578.408	3.556.508	3.556.508
Piutang lain-lain	21.193.302	21.193.302	30.396.334	30.396.334
Piutang plasma	44.946.474	44.946.474	165.262.287	165.262.287
Aset tidak lancar lainnya	<u>859.096</u>	<u>859.096</u>	<u>3.257.106</u>	<u>3.257.106</u>
J u m l a h	<u><u>896.378.052</u></u>	<u><u>896.378.052</u></u>	<u><u>251.910.797</u></u>	<u><u>251.910.797</u></u>
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	31.612.491	31.612.491	65.284.481	65.284.481
Utang lain-lain	56.098.110	56.098.110	84.372.260	84.372.260
Beban masih harus dibayar	30.725.623	30.725.623	48.683.235	48.683.235
Utang bank	1.162.174.810	1.162.174.810	2.213.594.959	2.213.594.959
Utang sewa pembiayaan	9.539.332	9.539.332	22.286.826	22.286.826
Utang lain jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>210.491.282</u>	<u>210.491.282</u>
J u m l a h	<u><u>1.290.150.366</u></u>	<u><u>1.290.150.366</u></u>	<u><u>2.644.713.043</u></u>	<u><u>2.644.713.043</u></u>

33. **TUNTUTAN HUKUM**

MAG (selaku Tergugat I) beserta PT Minang Agro (selaku Tergugat II), entitas anak dan Pemerintah Negara Republik Indonesia cq. Kepala Badan Pertanahan Nasional cq. Kepala Kantor Wilayah Pertanahan Provinsi Sumatera Barat cq. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Agam (selaku Tergugat III) (bersama-sama selaku para Tergugat), digugat oleh Mamak Adat/ Kepala Kaum/ Suku-Suku Tanjung di Nagari Manggopoh (selaku para Penggugat) berdasarkan gugatan tanggal 11 Juni 2008.

Pokok gugatan yang diajukan oleh para Penggugat yaitu tanah ulayat para Penggugat seluas \pm 2.500 hektar yang menurut para Penggugat masuk ke dalam areal Hak Guna Usaha (HGU) No. 4/Tanjung Mutiara milik MAG, entitas anak.

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. TUNTUTAN HUKUM (Lanjutan)

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung terhadap perkara No. 14/PDT/G/2008/PN.LB.BS pada tanggal 10 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Lubuk Basung memutuskan mengabulkan gugatan para Penggugat dan memerintahkan dikeluarkannya tanah seluas \pm 2.500 hektar tersebut dari Hak Guna Usaha No. 4/Tanjung Mutiara.

Para Tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Padang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Padang No. 131/PDT/2009/PT.PDG pada tanggal 13 Januari 2010, memutuskan menerima permohonan banding dari para Tergugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung tanggal 10 Agustus 2009 No. 14/PDT/G/2008/PN.LB.BS.

Para Penggugat kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan hasil amar putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan kasasi para Penggugat berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 1263K/PDT/2010 tanggal 27 Oktober 2010.

Para Penggugat mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus 2012, MAG, entitas anak, telah menerima Putusan Peninjauan Kembali oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia bertanggal 19 Maret 2012 Nomor: 749PK/Pdt/2011 ("Putusan PK"), yang memutuskan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan sah bahwa Para Penggugat adalah sebagai Mamak Adat/Penghulu Suku-Suku Tanjung dan Penguasa Tanah Ulayat Suku Tanjung di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
3. Menyatakan Sah bahwa Tanah Objek Perkara adalah Tanah Ulayat Suku Para Penggugat di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
4. Menyatakan Perbuatan Para Tergugat menguasai/ memiliki Tanah Objek Perkara adalah merupakan perbuatan melawan hukum;
5. Menyatakan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 4 Tahun 1992 Gambar Situasi Khusus No. 01/1990 Lumpuh dan tidak mempunyai Kekuatan Hukum sepanjang menyangkut Tanah Ulayat Suku Para Penggugat yang menjadi Objek Perkara;
6. Menghukum Para Tergugat untuk menyerahkan kembali Tanah Objek Perkara kepada para Penggugat dalam keadaan kosong dari Hak Miliknya dan Hak Milik orang lain yang diperdapat dari padanya, jika ingkar dapat dimintakan bantuan Alat Negara;
7. Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar Ganti Kerugian kepada Para Penggugat berupa kerugian materil Rp 203.704.200 dan Kerugian immaterial Rp 1.000.000;
8. Menghukum Tergugat III untuk tunduk dan patuh terhadap putusan perkara ini;
9. Menolak gugatan Para Penggugat untuk selebihnya.

Berdasarkan pendapat Konsultan Hukum Hendra Soenardi & Rekan dinyatakan bahwa objek eksekusi tidak dapat ditemukan dan barang yang ditunjuk untuk eksekusi tidak sesuai dengan barang yang disebutkan di dalam amar putusan. Amar Putusan menyebut wilayah Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung. Wilayah HGU No. 4 berada di dalam Kecamatan Tanjung Mutiara.

Sita eksekusi pertama dilaksanakan tanggal 27 September 2012, namun pelaksanaan eksekusi ditunda karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan.

Sita eksekusi kedua dilakukan pada tanggal 8 Januari 2013 dengan hasil bahwa pembacaan sita eksekusi belum dilaksanakan. Namun berdasarkan keterangan dari para hadirin yang hadir di lokasi objek tanah perkara saat pelaksanaan eksekusi, terdapat ketidaksesuaian antara lokasi objek yang ditunjuk dengan lokasi sengketa.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUNTUTAN HUKUM (Lanjutan)

Pada tanggal 3 Desember 2015, MAG, entitas anak, menerima panggilan untuk pelaksanaan eksekusi ketiga yang akan diselenggarakan pada tanggal 16 Desember 2015. Namun pada tanggal 16 Desember 2015, MAG, entitas anak, menerima surat pemberitahuan penundaan sita eksekusi No. 08/PEN.PND.ST.EKS/2015 tanggal 11 Desember 2015, yang memberitahukan pelaksanaan sita eksekusi ketiga tersebut ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mengantisipasi biaya yang mungkin timbul atas proses penyelesaian gugatan tersebut, MAG, entitas anak, melakukan pencadangan, yang terdiri dari biaya jasa hukum, jasa penilai dan biaya lain-lain yang dicatat sebagai akun utang lain-lain. Manajemen akan melakukan evaluasi secara periodik atas nilai cadangan berdasarkan perkembangan "Putusan PK". Saldo cadangan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 55.000.000 (Catatan 13).

34. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu utang neto dibagi dengan ekuitas ditambah utang neto. Perusahaan memasukkan utang neto, yang terdiri dari utang sewa pembiayaan, utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan bank. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, *gearing ratio* adalah sebesar 17% dan 60%. Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

35. INFORMASI PENTING LAINNYA

Pada bulan Juli 2015, terjadi kebakaran lahan atas sebagian areal termasuk areal Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) di Desa Pangkalan Gondai, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau, milik LIH, entitas anak, seluas 201 hektar dari jumlah seluruh areal yang terbakar seluas 451,8 hektar. Berdasarkan hasil pemantauan Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD), api berasal dari kebakaran hutan di luar areal LIH, entitas anak, yang terbawa oleh angin dan menyeberang ke areal LIH, entitas anak. LIH, entitas anak, telah berhasil memadamkan api dalam waktu kurang dari empat hari dengan mengerahkan tim TKTD sejumlah kurang lebih 120 orang dan menggunakan peralatan pemadam kebakaran yang memadai.

Pada tanggal 2 Oktober 2015, LIH, entitas anak, menerima Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. SK.390/Men-LHK-Setjen/2015 tanggal 21 September 2015 tentang Pembekuan Izin LIH, entitas anak, ("SK No. 390/2015"). Berdasarkan SK No. 390/2015 tersebut, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah menerapkan sanksi pembekuan Izin Lingkungan LIH, entitas anak, sehubungan dengan telah terjadinya insiden kebakaran pada lahan perkebunan LIH, entitas anak, serta memerintahkan untuk mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi insiden kebakaran tersebut, antara lain menghentikan kegiatan operasi usaha sampai dengan selesainya proses pidana, mengembalikan lahan eks area kebakaran dalam areal kerja LIH, entitas anak, kepada Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam waktu paling lama 60 hari kalender.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI PENTING LAINNYA (Lanjutan)

Berdasarkan Nota Kesepakatan tanggal 18 Desember 2015 antara LIH, entitas anak dan Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa LIH, entitas anak, menyanggupi untuk mengembalikan lahan eks area kebakaran dalam areal kerja LIH, entitas anak, kepada Negara sesuai peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 25 Januari 2016, LIH, entitas anak, menerima Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. SK.39/Menlhk/Setjen/Kum.4/1/2016 tentang Pelaksanaan Penyelesaian Perintah berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.390/Men-LHK-Setjen/2015 tentang Pembekuan Izin LIH, entitas anak, ("SK39/2016"), memutuskan Izin Lingkungan LIH, entitas anak, dinyatakan berlaku kembali sesuai dengan ketentuan perundangan.

Dengan berlakunya kembali izin lingkungan LIH, entitas anak, berdasarkan SK tersebut diatas, LIH, entitas anak, dapat melakukan kegiatan operasionalnya kembali sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sehubungan dengan kebakaran tersebut, LIH, entitas anak, menjalani proses pemeriksaan Kepolisian Daerah Riau dan seorang karyawan LIH, entitas anak, menjalani proses Pengadilan Negeri Pelalawan dengan dugaan tindak pidana dibidang perkebunan dan atau perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berupa membuka dan atau mengolah lahan dengan cara membakar atau sengaja dan atau karena kelalaiannya mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup berdasarkan Pasal 98 ayat (1) Jo Pasal 116 ayat (1) huruf b dan Pasal 99 ayat (1) Jo Pasal 116 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Pasal 108 Jo Pasal 56 ayat (1) Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan.

Berdasarkan Surat Nomor SP.Sidik/03/IV/2016/Reskrimum tertanggal 27 April 2016, berkas perkara yang melibatkan LIH, entitas anak, telah dinyatakan dihentikan oleh Kepolisian Daerah Riau dikarenakan tidak cukup bukti.

Pada tanggal 9 Juni 2016, Pengadilan Negeri Pelalawan telah menjatuhkan putusan yang membebaskan karyawan LIH, entitas anak, tersebut dari segala tuntutan serta memulihkan nama baiknya.

Berdasarkan berita acara pokok mati pada tanggal 1 November 2015 dan berita acara hasil pengukuran lahan terbakar tanggal 21 dan 22 Januari 2016 bahwa luas areal Tanaman Belum Menghasilkan dan luas areal lahan yang terbakar masing-masing sebesar 201 hektar dan 451,8 hektar.

Pada tahun 2015, LIH, entitas anak, telah melakukan penghapusan atas aset tetap tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 6.091.305 dan penyisihan penghapusan atas tanah sebesar Rp 1.143.076.

36. Dividen

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Dewan Komisaris dan Berita Acara Rapat Direksi tanggal 9 September 2016, menyetujui pembagian dividen interim kepada para pemegang saham sebesar Rp 299.020.695.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan telah membagikan dividen sebesar Rp 299.020.695 kepada para pemegang saham.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Aktivitas yang tidak melalui kas:		
Penambahan aset tetap melalui:		
Kapitalisasi biaya bunga	19.694.046	-
Kapitalisasi biaya penyusutan	6.133.412	13.635.032
Sewa pembiayaan	1.089.977	10.246.372
Utang Usaha	-	<u>7.477.570</u>
J u m l a h	<u><u>26.917.435</u></u>	<u><u>31.358.974</u></u>